

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROYEK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI
MI ISHLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



Oleh

Muhamad Agunnas Al'gadafi
NIM 170106211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROYEK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI
MI ISHLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Muhamad Agunnas Al'qadafi

NIM 170106211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhamad Agunnas Al'qadafi, NIM: 170106211 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Kamis, 30 Desember 2021



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA
NIP: 19701231194032005

Pembimbing II,

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP: 198610132019031009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Uji Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Di Mataram

Assalamualaikum wr..wb..

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Muhamad Agunnas Al'qadafi

Nim : 170106211

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis
Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng

Pada Masa Pandemi Covid-19

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN mataram. oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan

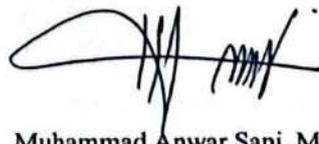
wassalamualaikum wr..wb..

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA
NIP : 197012311994032005

Pembimbing II,



Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
NIP : 198610132019031009

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhamad Agunnas Al'qadafi, Nim : 170106211 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan PGMI UIN Mataram pada tanggal :

Dewan Penguji

Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA
(Ketua Sidang/pemb. I)

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/pemb. II)

Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I
Penguji I

Wahyu Hananingsih, M.Pd
Penguji II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumarim, M.HI
NIP. 197612312005011006



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

"Hidup yang tak pernah dipertaruhkan, takkan pernah dimenangkan"

- Sutan Syahrir

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-pertama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan cukup lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada saya.
Terima kasih untuk cinta kalian :)
2. Bibi, saudara, sepupu dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Teman-teman kelas seperjuangan PGMI F yang senantiasa saling mendukung. Ku doakan yang terbaik untuk kalian semua.
4. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Hj. Rabiatal Adawiyah, MA Sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Anwar Sani M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, serta koreksi juga motivasi dan tanpa bosan ditengah kesibukannya membimbing penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Jumrah, M. Pd selaku wali dosen studi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama dalam proses akademik selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dan membimbing penulis selama dalam proses perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Jumarim M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan ilmu yang memotivasi bagi kehidupan penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak bertele-tele dalam menyelesaikan pendidikan tanpa pernah selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Skripsi yang penulis susun masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan penulis, sehingga saran, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Mataram, 20 November 2021

Peneliti

Muhamad Agunnas Al'qadafi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	48
H. Sistematika Pembahasan	58

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19	74
C. Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Berbasis Proyek.....	87
BAB III PEMBAHASAN	90
A. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19.....	90
B. Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Berbasis Proyek.....	97
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Sintak Pelaksanaan Pembelajaran
- Tabel 2.2 Data Guru Dan Pegawai MI Ishlahul Muta'Allim
- Tabel 2.3 Jumlah Siswa Di MI Ishlahul Muta'Allim
- Tabel 2.4 Kondisi Sarana Dan Prasaran MI Ishlahul Muta'allim
- Tabel 2.5 Aspek Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MI Ishlahul Muta'allim



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Berita Acara Proposal
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Bangkesbangpoldagri Kota Mataram
- Lampiran 7 Surat Balasan dari Sekolah
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROYEK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI
MI ISHLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

**Muhamad Agunnas Al'qadafi
Nim 170106211**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implemementasi pembelajaran daring berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada Masa Pandemi *Covid-19* di mana lebih spesifiknya, model pembelajaran ini teraktualisasi pada mata pembelajaran IPA tema 2 subtema 1 tentang sumber energi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, teknik penelitian dengan cara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada masa pandemi *covid-19* ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di mana keseluruhan tahap yang dilaksanakan sudah tercakup dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*. Selain itu, implementasi pembelajaran daring berbasis proyek juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, hal ini berdasarkan hasil olah data wawancara, observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pembelajaran daring, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang tercantum pada tujuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia berkewajiban menjamin hak setiap warga negaranya agar dapat mengenyam pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi individu, komunitas dan keseluruhan dimensi realitas. Pendidikan lebih dari pengajaran, pendidikan juga mencakup proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala cakupannya.¹

Pada saat ini dunia sedang dilanda Pandemi Covid-19, hal ini mengubah segala aspek dalam kehidupan. Pemerintah Indonesia melalui KEMENKES menghimbau agar tetap dirumah saja untuk menghindari semakin meluasnya penyebaran virus *SARS-CoV-2* atau *Coronavirus* yang menjadi penyebab dari penyakit yang disebut Covid-19. Pandemi Covid-19 tak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, namun juga sektor pendidikan. Untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini, dilakukan perubahan pada kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kini dilaksanakan secara daring atau online. Program tersebut disebut dengan istilah pembelajaran daring atau *e-learning* atau *online learning*. Menurut

¹ Nukholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1, Nomor 1, November 2013, hlm. 24

Isman pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.² Daring dalam Kamus Bahasa Indonesia(KBBI) merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang berarti terhubung dalam jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pembelajaran daring atau online tidaklah mudah bagi guru maupun siswa. Beberapa masalah secara umum kerap ditemui dalam pelaksanaannya, karena itu merupakan hal baru bagi mereka. Beberapa kendala yang secara umum sering ditemui yaitu kurang tersedianya perangkat pembelajaran untuk melakukan pembelajaran online, selain itu faktor koneksi internet seringkali jadi penghalang karena kurangnya sinyal, sampai dengan terbatasnya kuota internet yang dimiliki. Masalah ini umumnya ditemui di sekolah-sekolah yang terletak di desa, maupun di sekolah yang terletak dikota pun tak jarang memiliki kendala yang sama. Beberapa sekolah yang memiliki fasilitas, baik sekolah maupun siswa yang dapat mendukung diterapkannya pembelajaran online atau daring tak berarti tanpa kendala dan masalah. Pada pelaksanaannya umumnya dilakukan secara monoton, dimana siswa menerima materi atau penjelasan dari guru melalui pesan multimedia (teks, suara, foto, video, dokumen) dari aplikasi yang digunakan maupun menggunakan *video conference* (Zoom, Google Meet). Siswa terbatas dalam melakukan observasi, karena pembelajaran

² M Isman, "*Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*". 2016, hlm. 587

hanya menitikberatkan pada tanya jawab dan pemberian tugas rumah.³Hal ini sangat jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka atau luring yang biasa mereka terima sebelum terjadinya pandemi. Pembelajaran tatap muka atau luring mengasah keseluruhan aspek afektif kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini perlu dirumuskan secara ideal dalam model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal.⁴

Pembelajaran online atau daring tentu akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan pembelajaran daring dengan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Komponen utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah mengajukan pertanyaan atau masalah yang digunakan untuk menyusun dan memulai aktivitas yang menekankan kepada sejumlah proyek sampai didapatkan hasil akhir berupa produk atau portofolio dan pemahaman konsep dasar yang sebagai rangkaian aktivitas individu atau berbagai hasil tugas yang menjawab pertanyaan.⁵ Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kreatifitas berpikir, memecahkan masalah dan interaksi antar siswa sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek

³Siti Farah Khalidiyah, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Daring" dalam <https://www.kompasiana.com/sitifarahkhalidiyah9274/604cf2828ede486ce1514902/kendala-yang-dihadapi-guru-dalam-pembelajaran-daring>, diakses tanggal 1 Agustus 2021, pukul 19.19.

⁴ Mamat S. B. dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007), hlm 4.

⁵ M Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 145.

dapat menumbuhkan *soft skill* seperti: pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kerjasama tim, kemampuan komunikasi dan presentasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran online atau daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatsapp* melalui grup yang tergabung guru dan peserta didik didalamnya, penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengirim pesan teks dan file berupa video ataupun dokumen yang berisi materi pembelajaran. Interaksi seperti diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan menggunakan pesan teks dan pesan suara atau *Voice Note*.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng. Peneliti menemukan adanya indikasi menurunnya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MI Ishlahul Muta'allim, mereka mengungkapkan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran daring yang dilaksanakan, hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Kepala Sekolah dan Guru di MI Karang Genteng. Penurunan motivasi belajar siswa juga dijelaskan oleh guru kelas IV MI Ishlahul Muta'allim seperti yang dijelaskan pada wawancara, dan terindikasi dari permasalahan

⁶ Noviyana, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa", *Jurnal Edumath*, Vol 3, No.2, hlm 110–117.

sebagai berikut:⁷ 1) Guru dan siswa masih memerlukan adaptasi dalam pengelolaan pembelajaran daring terutama dalam penggunaan media pembelajaran, 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran akibat dari materi yang diajarkan selama tatap muka terbatas, 3) Siswa kurang aktif mencari informasi secara mandiri dimana informasi hanya didapatkan dari guru, 4) Guru belum menemukan strategi dan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, 5) Guru tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam proses pembelajaran daring. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memodifikasi dan merancang pembelajaran yang dapat menstimulus motivasi belajar siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan penyajian pembelajaran yang bersumber dari suatu masalah yang melibatkan siswa dalam penyelesaiannya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan cara membuat proyek.⁸ Pada pembelajaran berbasis proyek siswa harus merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model proyek ini diharapkan dapat membantu siswa dalam

⁷ Wawancara Guru Kelas VI MI Ishlahul Muta'allim 25 Agustus 2021.

⁸ Cecilia Yuliana, *Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi Covid 19* (Lampung : Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda, 2020), hlm 4

mengaplikasikan teori-teori IPA yang didapat dengan langsung mempraktekkannya sehingga menghasilkan sebuah aplikasi baru hasil pengembangan pengetahuan mereka. Dalam hal ini, siswa akan aktif belajar walaupun tidak melakukan tatap muka.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bentuk upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul "Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19?"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau implementasi pembelajaran daring berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti juga berharap penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran daring berbasis proyek dimasa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, yaitu sebagai penambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan di masa yang akan datang, khususnya dalam menambah wawasan keilmuan pendidikan saat menghadapi pandemi.
- 2) Bagi siswa, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 3) Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif meski dalam keadaan yang terbatas akibat pandemi seperti yang saat ini terjadi.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian lebih memfokuskan pada kajian tentang Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek di Kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada proses penerapan atau implementasi pembelajaran daring berbasis proyek.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Ishlahul Muta'allim yang terletak di Karang Genteng, lebih lengkapnya berada di Jl. Lingkar Selatan, Pagutan, Kec. Mataram, Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis yang berisi tentang penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan diteliti. Pada bagian ini memuat tinjauan kritis terhadap kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi peneliti di antara penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian terkait Implementasi pembelajaran online berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi, bukanlah bahasan yang baru dalam khazanah penelitian khususnya dalam bahasan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dengan bahasan pokok utama

pembelajaran berbasis proyek sudah cukup banyak dilakukan. Namun, pada bahasan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kondisi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaan besarnya terdapat pada situasi pandemi *Covid-19*, hal ini membuat perubahan besar terhadap cara pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka, saat ini hanya bisa dilakukan secara daring atau online. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki cakupan relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Herdina Altaftazani, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana dan Siti Ruqoyyah

Jurnal penelitian berjudul "Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19".⁹ Hasil penelitian memaparkan bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini juga memaparkan respon guru dan siswa terkait penerapan pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model pembelajaran *Project Based learning*. Selain itu, dipaparkan pula kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya.

⁹Deden Herdina Artafazani dkk. "Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah UPT P2M*, Vol. 7, No.2. November 2020.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Selain itu penelitian ini juga mempunyai kesamaan terkait *setting* pembelajaran yang dilakukan secara daring karena pandemi Covid-19.

Selain kesamaan yang telah dipaparkan di atas, penelitian tersebut mempunyai sisi yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan besar terletak pada cakupan materi pembelajaran yang digunakan, dimana pada penelitian tersebut menggunakan materi pembelajaran Seni Kolase sebagai sampel materi pembelajaran, sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan materi pembelajaran dari mata pelajaran IPA kelas IV Tema 2 tentang Sumber Energi sebagai sampel materi pembelajaran.

2. Penelitian yang Dilakukan Oleh Zainal Abidin, Rumansyah dan Kurniawan Arizon

Jurnal penelitian yang berjudul "Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19".¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang terkait dengan tema model pembelajaran

¹⁰Zainal Abidin dkk, "Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Ditengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 5. No.1. Mei 2020.

berbasis proyek. Hasil penelitian ini memaparkan analisis peneliti terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan. Salah satu poin besar yang dijelaskan dalam hasil penelitian ini ialah perlu adanya sinergi pembelajaran online dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana model pembelajaran berbasis proyek hadir sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Persamaan mendasar pada penelitian yaitu sama-sama mengkaji terkait model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara daring dimasa pandemi Covid-19. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup besar pula, hal ini dapat dilihat dari metode penelitian yang akan digunakan peneliti yakni metode kualitatif studi kasus dengan setting penelitian yang spesifik di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, Rumasyah dan Kurniawan Arizona menyimpulkan terhadap suatu fenomena dengan cakupan yang luas yang tidak terikat pada *setting* tempat tentang bagaimana pembelajaran daring berbasis proyek dapat menjadi solusi dalam proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang Dilakukan Oleh Naba Ulkusna

Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan

Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Materi Usaha dan Pesawat Sederhana Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas VIII SMP 9 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021".¹¹ Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis daring dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA dengan materi pembelajaran usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terletak pada penerapan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari suatu proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sama-sama berbasis daring atau dilaksanakan secara *online*.

Sementara itu perbedaan signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan model penelitian *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel penelitian, sementara itu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu model pembelajaran proyek.

¹¹ Naba Ulkusna, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Materi Usaha dan Pesawat Sederhana Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas III SMP Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021*". (Skripsi FTIK, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020).

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari "Dalam Jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan memanfaatkan koneksi internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau target yang masif dan luas.¹² Pembelajaran daring memungkinkan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dari jarak jauh sekalipun, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan teknologi untuk menunjang kegiatan. Ada beberapa penggabungan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan pendapat dari Thorme yang berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telpon konferensi, teks online animasi, *video streaming online*, dan animasi.¹³ Sementara itu Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada

¹²Yusuf Bilfaqif, "Esesensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring", (Yogyakarta: Budi Utama, 2015) hlm. 1.

¹³Eko Kuntanto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education and Literature*", Vol.2, Nomor 1, Desember 2017, hlm 102.

penggunaan internet sebagai pengirim informasi dalam rangka memberikan informasi dan solusi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan.¹⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama dari penggunaan teknologi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan transparansi pembelajaran. Akan tetapi tujuan dari penerapan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini oleh pemerintah Indonesia seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah untuk menghindari kerumunan dan banyaknya interaksi langsung atau tatap muka yang dapat terjadi, hal ini dapat beresiko dapat memperparah pandemi *Covid-19* yang saat ini sedang terjadi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Peranan dari teknologi informasi sangat penting dan mampu memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara masif tanpa batasan peserta, selain itu

¹⁴Alimuddin dkk, "Intensitas Penggunaan E-learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.4, Nomor 4, Desember 2015, hlm 338.

pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa batasan ruang dan waktu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan koneksi internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka tetapi menggunakan media elektronik yang memudahkan siswa maupun pengajar karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Adapun karakteristik pembelajaran daring menurut Mustofadkk, menyebutkan antara lain:¹⁵

- 1) Materi ajar disampaikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Proses pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh yang berdasarkan Peraturan

¹⁵Mustafa, Chodzirin dan Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Walisono Journal of Information Technology*, Vol.1, Nomor 2, 2019, hlm. 154.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor

109 Tahun 2013, ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang.

Dari paparan karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran daring tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selain itu pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :¹⁶

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas empat hal, yaitu:¹⁷

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan manfaat pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dibidang teknologi turut berpengaruh pada bidang pendidikan dimana hal ini meningkatkan mutu pendidikan, serta mengefesiensikan proses

¹⁶Yusuf, Qomarudin, "Esesensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring", (Yogyakarta: Budi Utama, 2015) hlm. 4.

¹⁷Mustafa, Chodzirin dan Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Walisono Journal of Information Technology*, Vol.1, Nomor 2, 2019, hlm. 154.

pembelajaran sehingga dapat dilakukan secara fleksibel, dimanapun dan kapanpun, serta mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi mempunyai dua sisi, yaitu kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:¹⁸

- 1) Biaya penyelenggaraan pembelajaran daring lebih murah karena tidak perlu mempersiapkan peralatan kelas seperti papan tulis, spidol, meja, kursi dan lain sebagainya.
- 2) Fleksibel, hal ini membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajarnya tanpa batasan, selain itu pelajar dapat mengakses informasi pembelajaran kapanpun dan dimanapun
- 3) Efektif, pembelajaran daring merupakan teknologi yang baru, oleh karena itu pelajar dapat lebih tertarik mencobanya.

Selain kelebihan yang dipaparkan diatas, pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan yaitu:¹⁹

- 1) Kurang berinteraksinya antara guru dan siswa, bahkan antar siswa dan siswa itu sendiri, hal ini menyebabkan berkurangnya kualitas pembelajaran atau kurangnya *value* dari pembelajaran tersebut.
- 2) Proses belajar mengajar cenderung mengarah ke pelatihan daripada pendidikan.
- 3) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal

¹⁸Hadisi dan Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8, No.1, 2015, hlm. 130.

¹⁹*Ibid*, hlm. 131.

- 4) Tidak setiap tempat terdapat koneksi internet yang memadai, hal ini bisa dilihat dari pemerataan sinyal yang belum begitu merata di Indonesia, permasalahan akan mengganggu dan menurunkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- 5) Tidak semua siswa mempunyai perangkat pembelajaran yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial dan latar belakang dari siswa yang bersangkutan.

Sementara itu Munir menjabarkan lebih terperinci kekurangan pada pembelajaran daring, diantaranya yaitu :²⁰

- 1) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

²⁰ Munir dan Sari, " Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning", *Jurnal Ummul Quro*, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 28.

- 5) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang bersifat fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selain itu berbagai kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Tetapi pembelajaran daring mempunyai kekurangan yaitu tidak adanya pengawasan atau pembimbingan secara langsung karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, jika peserta mempunyai motivasi belajar yang rendah cenderung kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, selain itu kurang terbentuknya *value* dari proses pembelajaran itu sendiri akibat dari kurangnya interaksi yang bersifat langsung(fisik) selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model merupakan representasi dari suatu objek *rill* yang bersifat tiga dimensi.²¹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran atau tutorial.²²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pengajaran yang dilakukan secara utuh dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan, strategi, model dan teknik yang sudah dirangkai dalam suatu kesatuan yang utuh.²³

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang sudah disusun sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru, model pembelajaran mencakup keseluruhan suatu pembelajaran dari awal sampai akhir, proses pembelajaran dilaksanakan secara khas oleh guru dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

²¹ Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *"Intrucional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar"*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.23

²² Trianto, *"Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)"*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51

²³ Dani Maulana, *"Model-Model Pembelajaran Inovatif"*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014) hlm. 5.

diharapkan. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*).

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator, dimana peserta didik diberikan peluang secara otonom untuk mengkonstruksikan proses belajarnya.²⁴ Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa yang memahami konsep pembelajaran secara konstruktif dari proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik (*student center*) yang diberikan kebebasan untuk bereksplorasi secara berkelompok maupun mandiri untuk menghasilkan suatu produk yang menstimulus peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan komponen penting dari suatu pembelajaran, dimana dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan

²⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*"(*kurikulum tematik Integratif*), (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42.

keadaan peserta didik. Adapun karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu:²⁵

- 1) Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 4) Melakukan evaluasi secara kontinue.
- 5) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 6) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- 7) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Ciri-ciri dari pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan keterampilan berpikir siswa, memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, mendorong mereka untuk bekerja sama dan mengarahkan mereka untuk mengakses informasi mereka sendiri dan mendemonstrasikannya. Pembelajaran berbasis proyek biasanya menuntut siswa untuk berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna, baik secara individu maupun kelompok.²⁶

c. Teori yang Mendasari Pembelajaran Berbasis Proyek

²⁵*Ibid*, hlm. 23

²⁶ C.L, Chiang and H.lee, "The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students", *internasional jurnal of Information and education technology*, Vol. 6, No.9, hlm. 709

Model pembelajaran berbasis tidak terlahir begitu saja, akantetapi memiliki landasan teoritis yang membentuknya. Adapaun teori yang melandasi pembelajaran berbasis proyek yaitu:²⁷

- 1) Dukungan Pembelajaran Berbasis Proyek Secara Teoritis.
Model pembelajaran ini didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.
- 2) Dukungan Pembelajaran Berbasis Proyek Secara Empiris.
Penerapan pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme

d. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari:²⁸

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial diambil dari topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan guna menstimulus pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Membuat jadwal aktifitas pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan

²⁷ Departemen Pendidikan, hlm. 88-90

²⁸ The George Lucas Educational Foundation, "*Instructional Module Project Based Learning*", *Edutopia Modules* dalam <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>, diakses tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 19,23.

proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

- 4) Memantau dan mendampingi perkembangan proyek peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- 5) Penilaian hasil kerja peserta didik Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dari uraian tersebut, secara garis besar langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek secara umum yaitu: *planning* (perencanaan), *creating* (Implementasi), *Processing* (pengolahan).

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Prinsip pembelajaran berbasis proyek yaitu pegangan atau ketentuan yang harus dijadikan acuan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Prosedur yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah perencanaan, implementasi/penciptaan, pemerosesan dan evaluasi. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip yaitu :²⁹

1) Prinsip Sentralis

Menjelaskan bahwa model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, dimana peserta didik belajar inti-inti

²⁹ Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer: Suatu Tinjauan Koseptual Operasional", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 145-146

dari suatu konsep keilmuan melalui kegiatan proyek. Hal ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan esensi kurikulum.

2) Prinsip Pendorong

Dalam prosesnya, pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pertanyaan esensial atau masalah yang dapat menstimulus sekaligus mendorong peserta didik berjuang untuk memahami suatu konsep utama suatu keilmuan tertentu. Jadi kerja proyek seperti *eksternal motivation* bagi peserta didik yang dapat mengugah semangat peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan.

3) Prinsip *Ivestigasi Konstruktif*

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengarahkan pada pencapaian tujuan yang dilalui dengan kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam *investigasi* memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery dan pembentukan model.

4) Prinsip Otonomi

Prinsip dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena diberikan

kebebasan menentukan pilihan sendiri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kemandirian pada peserta didik.

5) Prinsip Realistis

Produk akhir dalam suatu pembelajaran berbasis proyek haruslah bersifat nyata. Pembelajaran berbasis harus dapat memberikan kesan realistis kepada peserta didik hal ini dapat ditinjau dan dikuatkan dari pemilihan topik, kolaborasi kerja, pembagian peran kerja, maupun pada penetapan standar produk.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dari pembelajaran berbasis proyek adalah menekankan pada keaktifan siswa (*student center*) karena model pembelajaran ini menekankan pada cara masing-masing dari siswa untuk mengkonstruksikan pemahamannya terhadap suatu konsep pembelajaran yang dilakukan dengan mengerjakan suatu proyek, hal ini memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik.

f. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek

Pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi *Covid-19* ini harus disesuaikan karena diberlakukannya Surat Edaran

Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, hal ini membuat guru dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek biasanya dilakukan secara berkelompok atau berkolaborasi antar siswa, namun dimasa pandemi dapat dilakukan antar siswa dan orang tua sehingga terjadi perlibatan pembelajaran antara siswa, guru dan orang tua. Kondisi pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung membuat pembelajaran masih harus dilaksanakan secara jarak jauh, hal ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip utama yaitu:³⁰

- 1) Mengedepankan keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan belajar dari rumah
- 2) Belajar dari rumah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani pencapaian ketuntasan kurikulum
- 3) Mengedepankan pola interaksi dan atau komunikasi yang positif antara pendidik dengan siswa dan orang tua
- 4) Materi pada belajar dari rumah selain yang ada dalam kurikulum dapat berupa pendidikan kecakapan hidup tentang Covid-19, pendidikan karakter sesuai dengan jenjang pendidikan
- 5) Aktivitas dan penugasan selama belajar dari rumah tidak menjadi beban baru sehingga dapat bervariasi antar sekolah, antar daerah dengan mempertimbangkan kesenjangan akses dalam pelaksanaannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan guru, siswa dan orangtua sebagai

³⁰ Cecilia Yuliana, "Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi Covid-19, (Lampung: Pengembangan Teknologi Pengembangan Teknologi Pembelajaran Ahli Muda, 2020), hlm. 4.

satu tim. Karena menempatkan orang tua sebagai salah satu tim dalam pelaksanaan pembelajaran, maka diawal kegiatan guru harus mempersiapkan dan menjelaskan beberapa hal kepada orang tua siswa untuk menyamakan persepsi, hal ini dilakukan untuk memperlancar keberlangsungan pembelajaran berbasis proyek. Adapun keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring berbasis proyek tidaklah menjadi keharusan, akan tetapi peran orang diharapkan membantu melancarkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan turut membantu anak untuk menyiapkan alat maupun bahan yang di perlukan dalam pembelajaran daring berbasis proyek. Sementara itu pendampingan langsung juga dapat dilakukan jika memungkinkan dan tidak ada kesibukan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memilih proyek yang sebisa mungkin mudah dan tidak berbahaya dilakukan dari rumah siswa masing-masing, hal ini agar orang tua merasa percaya dan tenang bahwa pembelajaran daring berbasis proyek yang dilaksanakan tidak berbahaya bagi keamanan maupun keselamatan anak mereka. Untuk menyamakan persepsi dengan orang tua, guru dapat menjelaskan poin-poin berikut:³¹

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan peran orangtua dalam pembelajaran tersebut hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan orangtua bahwa mereka tidak diharapkan menjadi guru karena tidak semua orang tua bisa mendampingi dari awal sampai akhir pembelajaran, sebagian orang tua masih harus pergi bekerja dan melakukan pekerjaan dari rumah. Memberi tahu orang tua bahwa guru tetap akan membantu proyek yang dikerjakan siswa dengan terus

³¹*Ibid*, hlm. 5-6.

berkomunikasi dan tidak memberi mereka beban berlebihan. Orangtua juga perlu diberitahu jenis teknologi yang guru gunakan dan yang mungkin digunakan oleh anak-anak mereka.

- 2) Menjelaskan kepada orang tua siswa manfaat melakukan pembelajaran berbasis proyek di rumah yaitu diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan tidak hanya terpaku pada lembar kerja atau layar handphone. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat membuat anak terlibat dalam pembelajaran otentik dan membangun keterampilan yang bermanfaat. Guru juga dapat menunjukkan bahwa proyek merupakan peluang yang baik bagi keluarga untuk melakukan berbagai hal bersama dan sebaliknya proyek juga dapat membuat anak mandiri.
- 3) Menjelaskan kepada orangtua siswa cara mendukung anak-anak mereka yaitu dengan memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa setiap anak mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar, jika terasa diperlukan, berikan beberapa tips kepada orangtua untuk mempermudah mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran. Selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan presentasi mereka dan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dimasa pandemi

Covid-19 dilakukan dengan menggunakan media perantara yang diantaranya terdiri atas perangkat elektronik seperti *smartphone* dan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh menekankan pada konsep pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi secara maya atau secara tidak langsung. Maka dari itu harus ada media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran daring berbasis proyek. Media yang dipilih haruslah media yang umum, banyak dikenal, mudah digunakan, menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, dan tidak

berbayar atau gratis, selain itu tentu saja mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, keterampilan menggunakan teknologi dan lokasi guru, siswa dan orangtua.

Ada beberapa media atau platform pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran daring berbasis proyek, pemilihan media memperhatikan kriteria dikenal umum, mudah digunakan, dapat menjadi alat komunikasi dan tidak berbayar (hanya menggunakan kuota internet) diantaranya yaitu : *google suite (google drive, google form, google site dan google classroom)*, *Edmodo*, *Lark suite*, Kelas Maya dari Rumah Belajar, email dan media video conference (*webex, zoom, google meet, whatsapp, telegram*). Pemilihan media atau platform pembelajaran yang tepat memudahkan orangtua dan siswa melaporkan perkembangan proyek yang dikerjakan siswa, selain itu hal ini turut memudahkan guru untuk memonitor perkembangan siswa dan mengawasi jalannya proses pembelajaran.³²

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada materi sumber energi dimulai dengan langkah yang dijelaskan dalam matrik berikut:

³²*Ibid*, hlm. 7.

Tabel 1.1

No	Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Penentuan pertanyaan mendasar	Menyiapkan beberapa pertanyaan terkait sumber energi.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi sumber energi
2.	Menyusun perencanaan proyek	<p>Menyusun tema dan perencanaan proyek berupa tugas kepada siswa membuat alat peraga dan juga laporan mengenai sumber energi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari 2. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai bentuk perubahan energi 	Membuat rencana dan menyiapkan alat peraga untuk proyek pengamatan tentang pengaruh matahari terhadap tumbuhan kacang hijau.

3.	Menyusun jadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyusun jadwal dalam membuat alat peraga dan juga laporan mengenai pengamatan tentang pengaruh matahari terhadap tumbuhan kacang hijau indikator yang telah ditetapkan sehingga tidak <i>overlapping</i>. • Mengarahkan siswa untuk merencanakan pembuatan alat peraga dan juga laporan mengenai pengamatan tentang pengaruh matahari terhadap tumbuhan kacang hijau di buku ataupun internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal dalam membuat alat peraga dan juga laporan mengenai pengaruh matahari terhadap tumbuhan kacang hijau berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sehingga tidak <i>overlapping</i>. • Merencanakan pembuatan alat peraga dan juga laporan mengenai pengaruh matahari terhadap tumbuhan kacang hijau mencari literatur di perpustakaan, internet dll.
4.	Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan proyek berdasarkan rencana yang telah mereka buat dan membuat laporan terkait proyek. Dalam pembelajaran daring ini bisa dilakukan dengan cara merekam video ba pembuatan proyek mulai perisapan bahan sampai proses pembuatan. • Guru memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kesulitan melalui <i>Whatsapp</i>. Dengan kata lain pengajar berperan sebagai mentor bagi aktifitas peserta didik . 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan proyek berdasarkan rencana yang telah dibuat dan membuat laporan terkait dengan proyek lalu dipresentasikan . • Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembuatan proyek melalui <i>Whatsapp</i>.

5	Menguji Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mengirimkan proyek dan laporan melalui <i>Whatsapp</i>. • Guru menguji hasil proyek yang dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengirimkan proyek melalui <i>Whatsapp</i>.
6	Evaluasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Meluruskan jika ada miskonsepsi selama kegiatan berlangsung dan memberikan rangkuman mengenai proyek dengan materi atau konsep sehingga semakin memantapkan pemahaman materi atau konsep oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh guru

Seperti model pembelajaran lainnya maka model pembelajaran berbasis proyek juga melakukan serangkaian penilaian terhadap setiap proses dan hasil akhir pembelajaran siswa. Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai acuan penilaian. Penilaian pada proyek ini merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Penilaian dilakukan dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan penyelidikan dan kemampuan

menginformasikan pada peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Hasil penilaian yang memuaskan yang ditandai pembelajaran mencapai indikator yang ditetapkan menunjukkan siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini secara langsung menunjukkan siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap materi ajar yang dipelajari. Karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku dan perbuatan. Pada penilaian proyek ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:³³

- a. Kemampuan pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b. Relevansi
Kesesuaian dengan mata pelajaran dan keterampilan dalam melakukan kegiatan proyek.
- c. Keaslian
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya siswa itu sendiri dan sebisa mungkin dilaksanakan secara mandiri.

Penilaian proyek mulai dilakukan saat perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data,

³³ Moh Syarif, dkk, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Biologi SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi D Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya*, (Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm 34

dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa daftar cek atau *checklist* yang berkaitan dengan langkah-langkah proyek yang dilaksanakan untuk menjadi pembanding kesesuaian siswa dalam melaksanakan proyek selain itu penilaian juga dapat dilakukan dengan skala penilaian tertentu untuk menyimpulkan secara keseluruhan proses maupun hasil proyek yang dilaksanakan siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Pemberian motivasi dilakukan agar suatu individu ataupun kelompok tergerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Jika diibaratkan motivasi dorongan, jadi jika seseorang memberikan motivasi berarti ia memberikan daya dorong kepada individu maupun kelompok agar tergerak. Pemberian motivasi dalam bidang pendidikan dimaksudkan agar mendorong siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya.

Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³⁴ Energi tersebut dapat memicu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Ketika individu ataupun kelompok mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan, maka akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan mengupayakan sebisa mungkin.

Sedangkan itu belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, karena tanpa motivasi belajar individu tidak akan mau melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁵ Setiap individu

³⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 259.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

memiliki kebutuhannya masing-masing, kebutuhan inilah yang memicu dorongan individu melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara itu motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan daya penggerak siswa dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa tersebut.

Adapun menurut pendapat lain, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk memberikan semangat kepada seseorang dalam melakukan kegiatan belajar agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.³⁷

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting, karena dengan motivasi belajar guru dapat memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan memberikan banyak pilihan atau opsi model dan metode

³⁶ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 133.

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 320

pembelajaran yang dapat dilakukan yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar, yaitu:³⁸

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi mempengaruhi setiap pilihan yang diambil peserta didik, pilihan-pilihan tersebut mengarah pada suatu kehendak yang dicapai peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Berkaitan dengan poin sebelumnya, peserta didik akan menentukan perbuatan-perbuatan yang mendukung atau mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Segala sesuatu yang dilakukan peserta didik merupakan dorongan karena adanya motivasi. Memiliki motivasi belajar yang baik dapat memicu ketercapaian berbagai prestasi.

Berdasarkan poin-poin di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar memiliki fungsi penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai energi lebih untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh, sehingga lemahnya motivasi belajar akan menurunkan kualitas dan mutu pembelajaran itu sendiri.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong utama manusia dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan termasuk perilaku belajar. Berdasarkan asalnya, motivasi mempunyai dua jenis, yakni motivasi yang berasal dari diri atau bawaan dan motivasi yang

³⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 133.

berasal dari luar dari lingkungan. Selain itu pakar psikologi juga mengelompokkannya dalam beberapa macam motivasi, yaitu:³⁹

- 1) Motivasi Organik, yaitu motif motivasi yang berhubungan kebutuhan biologis individu, seperti: makan dan minum, seks, istirahat, bergerak dan lain-lain.
- 2) Motivasi Objektif, yakni motif motivasi yang merupakan lanjutan dari motivasi biologis, motivasi ini muncul apabila motivasi organik sudah cukup tercapai. Adapun cakupan dari motivasi objektif, yaitu: belajar, bekerja, beragama, berlibur dan lain-lain.
- 3) Motivasi Darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.

Sementara itu fungsi motivasi menurut Dimiyanti dan Mudjiono ada dua macam, yaitu:⁴⁰

- 1) Motivasi Primer. Motivasi primer adalah motivasi yang berdasarkan motif-motif kebutuhan dasar manusia. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia
- 2) Motivasi Sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar merupakan motivasi yang tingkat lanjut yang akan muncul jika segala kebutuhan dasar manusia terpenuhi. Sebagai motivasi tingkat lanjutan, motivasi belajar muncul atau ada karena beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah karena lingkungan. Faktor

³⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 322.

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. hlm. 86-88.

lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa mencakup pada lingkungan keluarga, sosial dan sekolah. Namun, dalam hal ini guru mempunyai keterbatasan dalam mendesain semua lingkungan tersebut ideal sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi guru atau pengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan cara mendesain suatu model, metode dan teknik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa karena dengan suatu proses pembelajaran yang tepat dan terpadu, guru dapat menstimulus dengan maksimal motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut secara garis besar motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intristik yang berasal dari diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari diri siswa lebih baik dari motivasi yg berasal dari luar diri siswa, hal ini karena motivasi dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan ukuran yang ada pada diri siswa itu sendiri.⁴¹ Motivasi yang berasal dari diri siswa lebih kuat, dorongan-dorongan dari dalam diri lebih kuat, selain itu seperti tak kenal lelah meski diterpa rintangan dan hambatan. Sementara itu motivasi yang berasal dari luar diri siswa biasanya bersifat terbatas atau tidak secara terus-menerus, setelah habis motivasi dari luar diri siswa maka besar kemungkinan

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 86.

dorongan dari dalam diri siswa akan selesai pula. Oleh karena itu dalam hal ini guru harus sebisa mungkin mampu untuk membangkitkan motivasi intristik dari siswanya.

Motivasi intristik yang tertanam dari dalam diri siswa merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Meskipun siswa mempunyai kecakapan yang tinggi dalam belajar apabila tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang baik maka tidak akan berhasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diamati dari indikator-indikator berikut:⁴²

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Bekerja secara mandiri.
- 5) Senang memecahkan masalah dan soal-soal

Siswa dapat dikatakan termotivasi mengikuti pembelajaran apabila mayoritas sesuai dengan indikator yang telah disebutkan di atas.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakekat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.⁴³ IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan

⁴² Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014., hlm. 83.

⁴³ Gemi Nastiti Achmad A. Hinduan, *Pembelajaran IPA Model Integrated Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Energi di Smp Negeri Purworejo, Jawa Tengah*”, Vol. 4, No. 1 dan 2.

tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁴⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Lebih lanjut belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).⁴⁵

⁴⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hlm. 136.

⁴⁵ L.U. Ali, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA", Vol. 3, 2013, 2

Hakikatnya IPA meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.⁴⁶

IPA adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa keingintahuannya. Rasa keingintahuannya ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana, namun konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam. Penyelidikan ini meliputi kegiatan mengobservasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhirnya menyimpulkan. Hasil dari penyelidikan ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan memerlukan upaya yang lebih keras untuk menyelidikinya. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya berupa teknologi terkini

⁴⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 137.

yang ada. Di lain pihak, dari kegiatan penyelidikan pada akhirnya akan dihasilkan teknologi yang lebih baru.⁴⁷

Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).⁴⁸

Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Konsep dasar tentang pembelajaran adalah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka peserta didik perlu didorong untuk

⁴⁷ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm 2.

⁴⁸ L.U. Ali, “*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”, Vol. 3, 2013, 2

bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya.⁴⁹

IPA adalah kumpulan teori sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu. Dalam Pembelajaran IPA, peserta didik membangun pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang ada dibenaknya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana ke kompleks serta dari yang bersifat konkret ke sifat abstrak. Pembelajaran IPA terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya agar mereka memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut. Proses-proses mental itu, misalnya mengamati, merancang, eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan, serta menyajikan hasil kerjanya

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data

⁴⁹ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm 3.

sampai dengan penelitian hasil laporan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan *story*.⁵⁰

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan di lapangan.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Meskipun dapat digeneralisasikan berkenaan dengan hal-hal khusus tersebut, penelitian studi kasus tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menggeneralisasi masalah secara umum.⁵²

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 314.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm 89.

⁵² Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014, hlm 38.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵³ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non-human*. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalam.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kehadiran peneliti sangatlah penting untuk mengumpulkan secara langsung data untuk mengumpulkan data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan mengenai fenomena atau kasus yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek penelitian dari mana data itu diperoleh baik berupa gerak, benda, manusia, dan lain sebagainya.⁵⁵

⁵³*Ibid*, hlm. 11

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 196.

⁵⁵ Suharismi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2005), hal. 134

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara sehingga akan mendapatkan kesimpulan dari objek yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini guru pengampu pembelajaran, siswa dan orang tua siswa di MI Ishlahul Muta'allim.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui orang lain atau dokumen-dokumen, artinya informasi yang didapat tidak langsung didapatkan dari lapangan oleh peneliti. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu berupa bukti, profil madrasah, arsip tentang catatan atau laporan historis, struktur organisasi dan data lainnya yang menjadi pendukung data yang dapat mempermudah proses penelitian.

4. Latar Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ishlahul Mutallim yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan, Pagutan, Kec. Mataram, Kota Mataram. Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk melaksanakan penelitian ialah karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di mana MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng memiliki misi salah satunya "Peningkatan kualitas belajar dan sumber daya manusi"

hal ini teraktualisasi dengan guru merumuskan model pembelajaran yang inovatif untuk merespon kebutuhan pembelajaran siswa pada masa Pandemi Covid-19. Karena merupakan suatu yang inovatif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran daring berbasis proyek di sekolah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dari sebuah penelitian. Adapun menurut Sugiyono, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁵⁶ Pengumpulan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data-data yang menunjang tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Adapun macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan ini bisa terfokus pada kejadian, gejala atau sesuatu.⁵⁷ Observasi dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 62.

⁵⁷ Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 37.

penggunaan teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memantau beberapa hal yaitu :

- 1) Mengamati letak geografis sekolah
- 2) Mengamati pelaksanaan guru menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek
- 3) Mengamati respon siswa mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek
- 4) Mengamati proses pengumpulan hasil proyek yang dilaksanakan
- 5) Mengamati produk akhir hasil proyek yang dilaksanakan siswa

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.⁵⁸ Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dari individu yang terdapat dalam suatu organisasi. Kegiatan wawancara dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, hal ini bergantung data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang bagaimana impelentasi guru menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek di MI Ishalhul Mutallim di Karang Genteng. Wawancara dilakukan untuk

⁵⁸ Yusuf, A. M, "*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*". (Jakarta: Kencana, 2014)

membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kondisi sebenarnya berdasarkan pengamatan mandiri peneliti. Untuk memperoleh data terstruktur, valid dan menyeluruh peneliti dapat melakukan wawancara dengan Kepala madrasah MI Ishlahul Mutallim, guru pengampu mata pelajaran, peserta didik serta orang tua atau wali murid di MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng.

Adapun metode wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, di mana antara pihak yang berkaitan saling diajak untuk dimintai pendapat, ide-idenya secara mendalam. Adapun penggunaan metode ini bertujuan agar narasumber tidak merasa proses wawancara terlalu formal sehingga dengan membuat narasumber santai dan nyaman dalam proses wawancara maka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait topik yang ingin digali informasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau bersifat historis. Dokumentasi data mencari data-data mengenai variable yang berupa

transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa :

- 1) Sejarah berdirinya MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng
- 2) Visi & misi dan tujuan dari MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng
- 3) Infrastruktur yang ada di MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng
- 4) Struktur organisasi yang ada di MI Ishlahul Mutallim Karang Genteng, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat terlaksana setelah data-data terkumpul dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, langkah yang ditempuh peneliti adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa kata-kata.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 tahap, yaitu:⁶⁰

1) Tahap reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, digambarkan, dan dapat diverifikasi.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, abstraksi, karena ini merupakan langkah memilih

⁵⁹ Suharismi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2005), hlm. 128

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 68.

informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2) Tahap penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bersifat kualitatif. Pada tahap ini diharapkan data yang sudah dianalisis dapat terorganisasikan, tersusun dan berhubungan, sehingga data bisa dengan mudah untuk dipahami.

3) Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut. Khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang lebih menekankan pada perolehan data atau informasi dari sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya keabsahan data dalam sebuah penelitian menekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Adapun dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengecek keabsahan data atau dengan melakukan uji kredibilitas data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan kejadian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶¹

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶²

Dalam penelitian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data yang akan di peroleh yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa. Sedangkan tehnik pengecekan keabsahan data yaitu dengan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari objek yang sama yaitu sekolah, waka kurikulum, dan siswa.

3) Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. Agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan

⁶¹ Emzir, *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm.124

⁶² *Ibid*, hlm. 127.

dibahas untuk menyempurnakan data penelitian. Hal ini perlu dilakukan guna membandingkan pengetahuan yang dimiliki teman sebaya dan mengumpulkan kemudian membahasnya bersama agar mendapatkan kesimpulan.

4) Kelengkapan Refrensi

Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber melalui wawancara semi-terstruktur (triangulasi sumber); membandingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi (triangulasi teknik/metode); membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan permasalahan penelitian (triangulasi teori). Ketiga teknik triangulasi tersebut peneliti lakukan untuk memeriksa dan memastikan kembali keabsahan data yang telah terkumpul. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir yang menyatakan bahwa melalui teknik triangulasi seorang peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik, atau teori.⁶³

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian merupakan garis besar dalam penyusunan skripsi, pada bagian ini dijelaskan isi dari setiap bab dengan tujuan agar

⁶³ Emzir, *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hlm.125

pembahasan dan penelitian dalam penelitian ini menjadi terarah, utuh dan sistematis.

Penulisan skripsi ini menggunakan panduan penulisan skripsi UIN Mataram 2020. Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini di jelaskan sub-sub bab yang meliputi:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan dan manfaat penelitian
4. Ruang lingkup dan setting penelitian
5. Telaah pustaka
6. Kerangka teori
7. Metode penelitian
8. Sistematika pembahasan

Bab II: Paparan Data Dan Temuan

Pada bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian, data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi pembelajaran daring berbasis proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19

Bab III: Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dan pembahasan yang di dasarkan pada teori pembelajaran daring berbasis proyek

Bab IV: Penutup

Pada bab ini peneliti berusaha melakukan sintesis dari apa yang telah dianalisis dalam pembahasan. Hasil dari sintesis yang dilakukan itu dituangkan dalam bentuk kesimpulan akhir yang terkait dengan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ishlahul Muta'allim⁶⁴

MI Ishlahul Muta'alim terletak di Kampung Karang Genteng Kota Mataram. MI Ishlahul Muta'allim didirikan pertama kali oleh Almarhum bapak Tuan Guru Haji Ibrahim Khalidy, menurut penuturan dari masyarakat setempat bahwa sepulangnya beliau dari pondok pesantren bahwa beliau mengajak tokoh masyarakat seperti Almarhum Bapak Haji Abdurrahman (penghulu), Bapak TGH Muh. Arsyad (Tokoh agama dan masyarakat), Bapak H. Abdul Aziz (kepala dusun), dan tokoh masyarakat lainnya untuk mendirikan suatu tempat pendidikan yang di kenal dengan sebutan Madrasah. Ajakan beliau mendapat respon serta dukungan yang baik dari semua masyarakat setempat dan menjadi cikal bakal berdirinya MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng.

Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim di resmikan pada tanggal 5 Maret 1963, dengan daya dan fasilitas yang sangat sederhana yang terdiri dari tiga lokal kamar belajar saja, pimpinan maupun para pengasuhnya, melaksanakan tugas mengajar dengan hanya mengandalkan tanah waqaf yang sesuai dengan sertifikat tanah ini.

Setelah beberapa modal, iman dan lillahita'ala, madrasah ini mengadakan hubungan dengan pemerintah khususnya Departemen

⁶⁴ MI Ishlahul Muta'allim, Dokumentasi, Sabtu 18 November 2021

Agama dan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan. Kemudian hal ini mendapat perhatian dari pemerintah khususnya Departemen Agama dan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan. Hal ini mendapat perhatian dari pemerintah dengan memberikan bantuan tenaga pengajar yang sudah diakui dalam bidangnya di dunia pendidikan serta memberikan bantuan fasilitas-fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Selama berdirinya MI Ishlahul Muta'allim mengalami perkembangan kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah yang pertama, TGH Zuhdi dari tahun 1963 s/d 1973
- b. Kepala Madrasah yang ke dua, H.Hasan Adnan dari tahun 1973 s/d 1975
- c. Kepala Madrasah yang ke tiga, Sanhad dari tahun 1975 s/d 1978
- d. Kepala Madrasah yang ke empat, Mustahab dari tahun 1978 s/d 1999
- e. Kepala Madrasah yang ke lima, H. Sanhad, BA dari tahun 1999 s/d 2014
- f. Kepala Madrasah yang ke enam, Herman Hadi S.Pd dari Tahun 2014 s/d sekarang

Dalam perkembangan selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim ini mendapat berbagai macam piagam penghargaan antara lain yaitu:

- a. Piagam pengakuan pelaksanaan kewajiban belajar dengan nomor seri: C/118/70 dari direktorat Pendidikan Agama Departemen Agama RI tanggal 22/12/1970.
- b. Piagam Madrasah, sebagai Madrasah yang terdaftar dengan nomor 07/07/MI/NTB/81 dari Departemen Agama NTB tanggal 20 Mei 1981
- c. Piagam jenjang akreditasi diakui, Madrasah Ibtidaiyah swasta dengan nomor B/M.X-1/MI/006/1993 dari Departemen Agama Lombok Barat tanggal 31 Desember 1993
- d. Piagam jenjang akreditasi disamakan madrasah swasta nomor C/MX-7/MI/AKR/002/1996 dari Departemen Agama Kodya Mataram tanggal 31 Desember 1996.

2. Visi dan Misi MI Ishlahul Muta'allim⁶⁵

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim:
Unggul dalam prestasi, padu dalam ilmu dan amal serta berakhlak mulia.
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim:
 - 1) Peningkatan kualitas belajar dan sumber daya manusia
 - 2) Integrasi ilmu agama dan umum untuk mengurangi dikotomi
 - 3) Pengembangan sumber daya
 - 4) Implementasi budaya islami
 - 5) Peningkatan peran serta masyarakat.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 4

3. Identitas MI Ishlahul Muta'allim ⁶⁶

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim
NSS/NPSN	: 11125271005/60722112
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1963
Alamat Sekolah	: Jln. Lingkar Selatan Kr. Genteng Pagutan
Nama Yayasan	: Perguruan Ishlahul Muta'allim
Alamat Yayasan	: Jln. Lingkar Selatan Kr. Genteng Pagutan

4. Letak Geografis Madrasah Ishlahul Muta'allim⁶⁷

Gedung Madrasah Ishlahul Muta'allim berlokasi di Kelurahan Karang Genteng Pagutan Kota Mataram.

Sebelah Utara	: Jalan raya dan pemukiman warga
Sebelah Timur	: Lapangan sepak bola karang genteng
Sebelah Selatan	: Pemukiman warga
Sebelah Barat	: Toko Emas

MI Ishlahul Muta'allim merupakan salah satu Madrasah swasta yang berada di Kelurahan Karang Genteng, Pagutan, Kota Mataram NTB. MI Ishlahul Muta'allim ini tepatnya berhadapan langsung dengan jalan raya, sehingga pihak sekolah merasa khawatir kepada siswa-siswinya karena jalan tersebut ramai oleh kendaraan yang berlalu Lalang. Di Madrasah ini terdapat lapangan yang tidak terlalu luas,

⁶⁶*Ibid*, hlm. 5

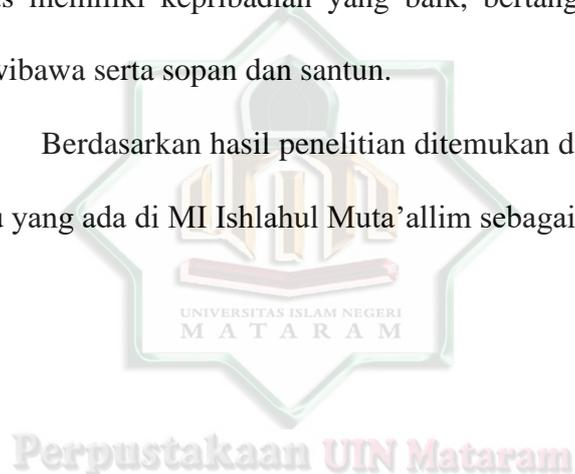
⁶⁷*Ibid*, hlm. 6

namun cukup untuk dipergunakan dalam melaksanakan upacara bendera, pelatihan kegiatan ekstrakurikuler seperti, kegiatan olahraga, kepramukaan, drumband, dan lain sebagainya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai MI Ishlahul Muta'allim ⁶⁸

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru adalah seseorang yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, disiplin, berwibawa serta sopan dan santun.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data dokumentasi guru-guru yang ada di MI Ishlahul Muta'allim sebagai berikut :



⁶⁸ Mi Ishlahul Muta'allim, Observasi, Sabtu 18 November 2021

Tabel 2.2**Data Guru dan Pegawai MI Ishlahul Muta'allim⁶⁹**

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	MAPEL YANG DIAMPU
1	Herman Hadi, S.Pd	NON PNS	S1	Kepala Madrasah/ Guru Kelas
2	Khatib Sarbini	NON PNS	Aliyah	Operator Sekolah
3	Jauhan S.Pd.I	NON PNS	SI	
4	Kairul Wakiah, S.Pd.I	NON PNS	S1	Guru Kelas
5	Sulis Hidayati, S.Pd.I	NON PNS	S1	Guru Kelas
6	Muchlisin Azhar, S.Pd.I	NON PNS	S1	PenjasOrkes
7	Sri Padmawati, S.HI	NON PNS	S1	F i q i h
8	Ahmad Fadli, SE	NON PNS	S1	Guru Kelas

⁶⁹ Mi Ishlahul Muta'allim, Dokumentasi, 20 November 2021

9	Helmi Rosyida, S.Pd	NON PNS	S1	Guru Kelas
10	Zeny Septiana,S.Pd	NON PNS	SI	
11	Sinarah, S.Pd	NON PNS	S1	
12	Kristian Candra Devi, S.Pd	NON PNS	S1	Guru Kelas
13	ST. Kahirunnisa, S.Pd.I	PNS	S1	Guru Kelas
14	Cinthy Mandasari Putri, S.Pd	NON PNS	S1	Guru Kelas
15	Lu`luil Maknun, SH	NON PNS	S1	
16	Ahmad Yasin, S.Pd	NON PNS	S1	
17	Zulaiha Sri Handayani, S.Pd	NON PNS	SI	
18	Shahibah Nurayil Qalbi, S.Pd	NON PNS	S1	
19	Ria Datul Jannah, S.Pd	NON PNS	S1	
20	Mauizatun Hasanah, S.Pd	NON PNS	S1	
21	Khaeril Adha Hasmuni, S.Pd	NON PNS	S1	
22	Ahmad Rofiki, S.Pd	NON PNS	S1	
23	Muslihan, S.Pd	NON PNS	S1	Guru Kelas

6. Keadaan Siswa MI Ishlahul Muta'allim ⁷⁰

Siswa adalah seseorang yang mengikuti proses pembelajaran, peran siswa sangat penting dalam dunia pendidikan karena Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak akan berjalan tanpa adanya siswa sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tabel 2.3

Jumlah Siswa di MI Ishlahul Muta'allim

Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
IA	16	20	36
IB	17	19	36
IC	15	21	36
IIA	20	15	35
IIB	13	21	34
IIC	20	18	38
IIIA	13	21	34
IIIB	15	18	33
IIIC	10	20	30
IVA	11	21	32
IVB	11	19	30
IV	8	18	26
VA	12	19	31
VB	14	20	34

⁷⁰ Mi Ishlahul Muta'allim, Dokumentasi, 20 November 2021

VIA	13	19	32
VIB	14	19	33
TOTAL			530

7. Sarana dan Prasarana MI Ishlahul Muta'allim ⁷¹

Dalam dunia pendidikan selain guru dan siswa, sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan. sarana dan prasarana sangat penting dalam kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah karena sarana dan prasarana adalah penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Mi Ishlahul Muta'allim adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Kondisi Sarana dan Prasarana MI Ishlahul Muta'allim ⁷²

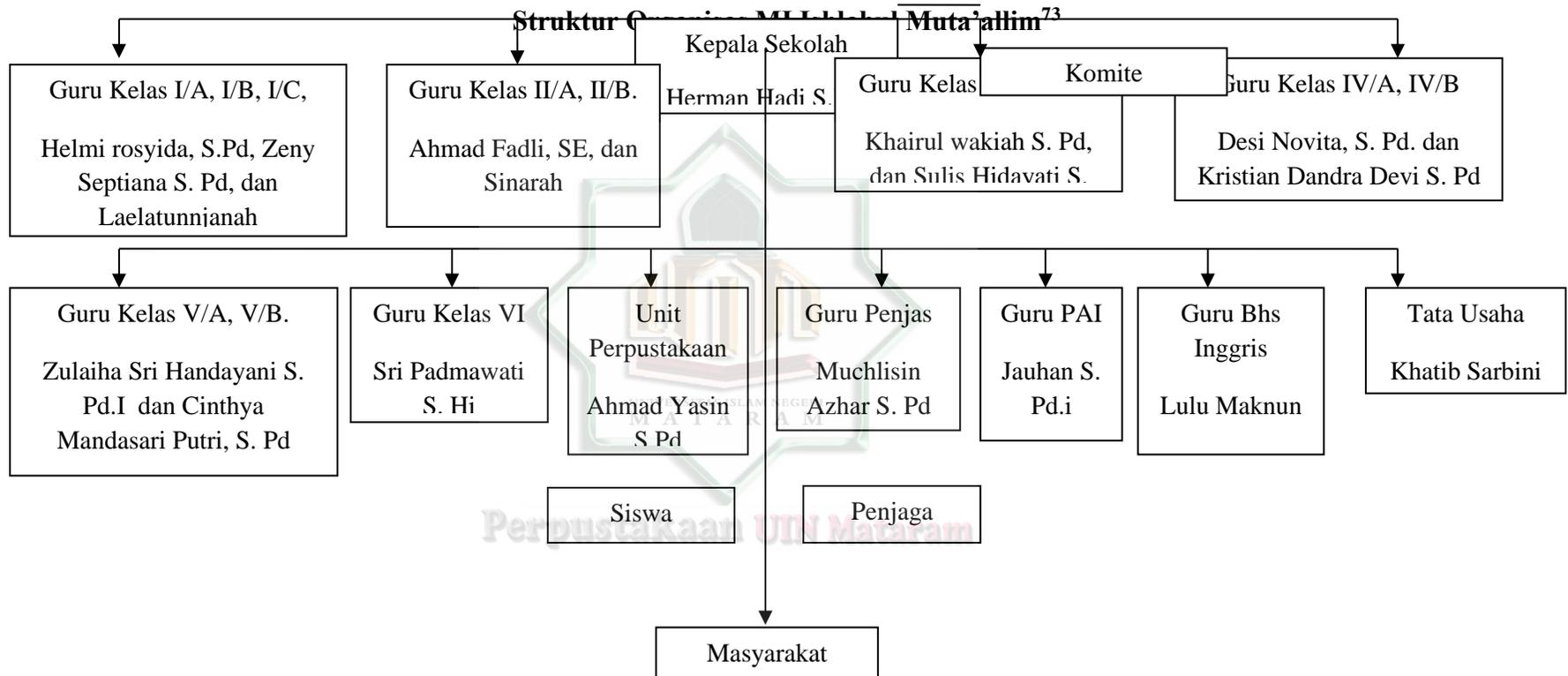
No	Komponen	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	12	0	0	12

⁷¹Ibid.

⁷²Ibid.

2	Ruang Kepala	1	0	0	1
3	Ruang Guru	1	0	0	1
4	Ruang Kantor Tata Usaha	0	1	0	1
5	Ruang Komputer	0	0	0	
6	Ruang Laboratorium	0	0	0	
7	Ruang Perpustakaan	0	0	0	
8	Ruang Keterampilan	0	0	0	
9	Meja kursi siswa	480	0	0	480
10	Meja Kursi Guru	50	0	0	50
11	Musholla	1	0	0	1
12	WC	4	0	0	4

Gambar 1.1



⁷³ Ibid.

B. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng ditemukan adanya indikasi penurunan motivasi belajar siswa. Untuk menekan penurunan motivasi belajar siswa guru melakukan inovasi dalam pembelajaran daring dengan cara merumuskan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Salah satu inovasi guru MI Ishlahul Muta'allim yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* ini diterapkan pada mata pelajaran IPA pada materi Pengaruh Matahari Sebagai Sumber Energi yang terletak pada Tema 2 Subtema 1.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek menurut guru kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim Ibu Ria Datul Jannah yaitu:

Pelaksanaan dari pembelajaran daring berbasis proyek merupakan bentuk upaya guru dalam mengatasi penurunan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya siswa diberikan waktu 10 hari untuk melaksanakan proyek dan kemudian mengumpulkan hasil atau produknya ke kediaman saya secara bergilir untuk menghindari terjadinya kerumunan.⁷⁴

Ibu Ria Datul Jannah juga menjelaskan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek yang dilaksanakan :

⁷⁴ Ria Datul Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 18 November 2021

Jadi dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring berbasis proyek ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.⁷⁵

Pada tahapan perencanaan sebelum pembelajaran daring berbasis proyek dilaksanakan Ibu Ria Datul menjelaskan :

Untuk tahap perencanaan pembelajaran daring yang pertama saya siapkan adalah RPP, bahan ajar yang berupa file pdf dan video diperlukan dalam proses pembelajaran daring berbasis proyek yang akan dilaksanakan.⁷⁶

Sementara itu siswa juga turut mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring berbasis proyek, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Hafiz siswa kelas IV/A :

Saya menyiapkan buku tulis, buku tematik, pulpen, pensil, dan penghapus selain itu saya juga mempersiapkan bahan dan alat seperti biji kacang hijau, kapas, gelas plastik 2buah dan air untuk proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang ibu guru suruh siapkan beberapa hari lalu . Kalo kuota internet sudah ada di HP ayah karna saya menggunakan HP ayah untuk belajar.⁷⁷

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh rekan sekelas dari informan yang bernama Alya Malika, ia menjelaskan :

Sebelum belajar daring saya siapkan seperti buku, pulpen. Lalu tak lupa saya juga menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan proyek sesuai yang dipesan ibu guru pada pertemuan sebelumnya.⁷⁸

Kemudian sebagai bentuk pembagian peran dalam keikutsertaan orang tua atau wali dalam pembelajaran daring berbasis proyek, dalam hal

⁷⁵*Ibid*

⁷⁶*Ibid*

⁷⁷Abdul Hafiz, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

⁷⁸ Alya Malika, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

ini peranan orang tua dalam perencanaan pembelajaran daring seperti yang dijelaskan oleh salah satu orangtua siswa Ibu Arga, ia menjelaskan :

Iya, jadi beberapa hari sebelum proyek nya dilaksanakan anak saya sudah menyampaikan bahan dan alat yang dibutuhkan sehingga saya turut membantu dalam menyiapkan segala keperluannya.⁷⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Jannah, orang tua dari siswa bernama Bunga Ramdani, ia menuturkan :

Jadi saya turut mengontrol secara langsung pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui group WA sehingga saya juga tau perihal yang dibutuhkan dalam pembelajaran anak saya, dari sana saya menyiapkan segala yang telah dipesan oleh ibu gurunya jadi anak saya tinggal fokus mengikuti pembelajarannya daringnya.⁸⁰

Berdasarkan paparan di atas didapatkan informasi bahwa baik guru, siswa dan orang tua siswa saling bersinergi satu sama lain dengan turut mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek.

Ibu Ria Datul Jannah menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran awal daring berbasis proyek :

Pembelajaran dimulai dengan melakukan absesnsi dan memastikan kesiapan siswa dan kelengkapan siswa sebelum melakukan pembelajaran daring berbasis proyek.⁸¹

Lebih lanjut Ibu Ria Datul Jannah menjelaskan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan :

Saya memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa tentang materi Pengaruh Matahari Sebagai Sumber Energi melalui *Whatsapp* group, lalu membimbing siswa dalam menyusun tema

⁷⁹ Ibu Arga, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁸⁰ Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁸¹ Ria Datul Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

dan perencanaan proyek berupa kegiatan penanaman biji kacang hijau didalam wadah gelas bekas yang telah ditambahkan kapas basah sebagai pengganti tanah. Kegiatan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga tidak *over lapping*. Kemudian mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat proyek pengamatan pengaruh matahari terhadap dua tanaman kacang hijau yang masing-masing siswa tanam pada wadah gelas plastik. Proses penanaman difoto atau divideokan setiap langkahnya dan dikirim ke group WA, nantinya setiap perkembangan dari tumbuhan kacang hijau itu dilaporkan dengan cara difoto dan dikirim ke group WA sebagai bagian dari langkah mengontrol proyek yang siswa laksanakan. Guru meluruskan jika ada miskonsepsi, dan memberikan rangkuman mengenai hasil proyek dengan konsep atau materi. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring berbasis proyek yang telah dilaksanakan.⁸²

Aprilia Ulfa siswa kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim juga menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran pembelajaran daring berbasis proyek tersebut :

Pembelajaran diawali ibu guru Ria dengan bertanya kemudian mengirimkan materi pembelajaran dan video dan foto cara menanam biji kacang hijau dalam wadah gelas plastik. Lalu setelah dijelaskan materinya, ibu Ria mengarahkan kami untuk membuat proyek seperti contoh video dan foto yang dikirim. Bu guru meminta orang tua atau yang berkesempatan untuk merekam saya melakukan penanaman kacang hijau digelas itu. Setelah itu saya melakukan pengamatan dan menuliskan setiap pertumbuhan yang terjadi pada tanaman kacang hijau saya selama 10 hari. Setiap hari saya foto tanamannya dan dikirim ke ibu untuk melaporkan setiap pertumbuhannya. Hasil laporan dari pengamatan dan proyek itu kemudian diserahkan ke ibu guru.⁸³

Hal serupa juga dikemukakan oleh Abdul Rifki Al Kahfi, ia menjelaskan :

Setelah ibu Ria bertanya dan menjelaskan sebentar materinya, kami diarahkan untuk membuat proyek menanam biji kacang hijau pada dua gelas plastik untuk kami rawat dan siram, tapi ditaruh pada dua tempat yang berbeda yaitu satunya ditaruh ditempat yang terkena

⁸²Ria Datul Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

⁸³ Aprilia Ulfa, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

sinar matahari sementara satunya lagi ditaruh ditempat yang tidak dikenai sinar matahari, setelah itu kami amati dan tulis perubahan dan pertumbuhan dari masing-masing tanaman, setiap hari kami foto perkembangannya dikirim ke group WA lalu pada hari ke sepuluh kami mengumpulkan hasil laporan dan tanamannya ke rumah ibu guru secara bergiliran.⁸⁴

Bunga Ramdani juga menjelaskan terkait langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang dia ikuti :

Ibu guru Ria awalnya bertanya tentang bagaimana pengaruh energi sinar matahari terhadap tumbuhan, setelah berdiskusi ibu ria menjelaskan materi hari itu, setelah itu ibu guru Ria menjelaskan bagaimana peraturan dan jadwal proyek yang akan kami praktikkan di rumah, lalu ibu guru menjelaskan dan mengirim foto dan video bagaimana langkah-langkah menanam biji kacang hijau pada 2 gelas plastik yang sudah diletakkan kapas sebelumnya. Setelah ditanam ibu guru menyuruh kami untuk melakukan pengamatan selama 10 hari dan mencatatnya pada tabel sesuai arahan ibu Ria.⁸⁵

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi dengan meminta kepada guru tangkapan layar group WA yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis proyek dimana terlihat bagaimana guru memberikan prosedur pelaksanaan proyek melalui pesan teks, suara dan multimedia selain itu terdapat pula bagaimana siswa melakukan pelaporan rutin dalam bentuk foto pada setiap perkembangan tanaman kacang hijau mereka, hal ini merupakan bentuk pengawasan atau *controlling* yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proyek secara daring atau pembelajaran daring berbasis proyek.⁸⁶

Peneliti juga melakukan observasi langsung saat siswa mengumpulkan hasil pengamatan dan produk akhir dari pelaksanaan

⁸⁴Abdul Rifki Al-Kahfi, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁸⁵ Bunga Ramdani, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁸⁶Ria Datul Jannah, *Dokumentasi*, Karang Genteng, 18 November 2021

pembelajaran daring berbasis proyek. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan siswa cukup tertib dalam mengumpulkan di kediaman ibu Ria Datul Jannah, namun nampak beberapa siswa tidak menggunakan masker pada saat tersebut.⁸⁷ Namun mayoritas di antaranya menggunakan masker. Hal ini merupakan sebuah catatan khusus karena saat ini Indonesia masih di landa Pandemi Covid-19 dan pelaksanaan dari pembelajaran daring merupakan langkah pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus ini.

Setelah melakukan pengumpulan hasil pengamatan dan produk akhir hasil pelaksanaan proyek, langkah selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan adalah guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Berdasarkan keterangan dari ibu Ria Datul Jannah terkait dengan aspek penilaian pada proyek ini, ia menjelaskan:

Penilaian yang saya lakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu persiapan beserta kelengkapan, pelaksanaan dan hasil produk dari proyek yang dilaksanakan dan pencatatan pengamatan serta pemahaman konsep yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait proyek yang telah mereka laksanakan.⁸⁸

Adapun perincian acuan penilaian yang diberikan guru berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :⁸⁹

⁸⁷ Observasi MI Ishlahul Muta'allim

⁸⁸ Ria Datul Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

⁸⁹ Dokumentasi, MI Ishlahul Muta'allim

Tabel 2.5

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan dan kelengkapan	0-20
2	Pelaksanaan dan hasil produk	0-40
3	Pencatatan dan pemahaman konsep	0-40
	Skor Maksimal	100

Selain paparan data di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait pelaksanaan setelah proyek yang mereka dikumpulkan seperti yang diungkapkan oleh Arkan Maulana, siswa kelas IV/A :

Setelah melaksanakan proyek kami diberikan pertanyaan melalui lisan terkait dengan praktikum yang kami laksanakan, saya menjawabnya sesuai dengan hasil pengamatan dan pemahaman saya tentang itu.⁹⁰

Selain itu hal ini juga disampaikan oleh Arga :

Setelah mengumpulkan proyek yang kami laksanakan, Ibu guru bertanya kembali mengenai materi sumber energi, setelah menjawab, ibu guru menjelaskan materi praktikum yang kami laksanakan dan menjelaskan kesimpulan dari materi tersebut.⁹¹

Dari papara data tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran daring berbasis proyek yang dilakukan oleh guru dilakukan

⁹⁰ Arkan Maulana, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

⁹¹ Arga, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021

lebih memfokuskan pada aspek penilaian kognitif dan psikomotorik. Dan adapun bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk menghindari miskonsepsi siswa setelah melaksanakan pembelajaran daring berbasis proyek adalah dengan cara guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi tersebut.

C. Motivasi Belajar Siswa MI Ishlahul Muta'allim Setelah Mengikuti Pembelajaran Daring Berbasis Proyek.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar adalah suatu yang menggerakkan siswa yang menggerakkan siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya, dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran daring berbasis proyek merupakan bentuk upaya dan inovasi guru dalam menekan penurunan motivasi belajar siswa di MI Ishlahul Muta'allim. Guru kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim Ibu Ria Datul Jannah menuturkan bagaimana siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek :

Siswa terlihat sangat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring berbasis proyek, ini bisa dilihat dari bagaimana mereka bersemangat dalam menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan dalam proyek, selain itu para siswa juga tekun dan ulet dalam mengikuti dan mengirim laporan foto proyek mereka selama beberapa hari proyek berlangsung.⁹²

Ibu Ria Datul Jannah juga menambahkan :

Dari pengalaman saya, siswa memang menyukai pembelajaran dengan proyek sederhana seperti yang saya laksanakan saat ini, biasanya siswa sangat berminat dan bersemangat mengikuti

⁹² Ria Datul Jannah, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

pembelajaran. Saya juga ikut senang karena meskipun dilaksanakan secara daring, siswa tetap antusias mengikutinya, ini saya simpulkan karena siswa langsung mengirim foto perkembangan proyek mereka tanpa saya suruh.⁹³

Siswa juga merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan proyek yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan penjelasan dari beberapa siswa diantaranya seperti yang disampaikan oleh Alya Malika, dia menjelaskan :

Saya bersemangat melakukan proyek yang diberikan oleh Ibu Guru Ria, karena saya senang dengan tumbuhan jadi saya setiap hari tanaman saya selalu saya siram secukupnya agar tetap subur dan hidup.⁹⁴

Sementara itu pendapat yang senada juga disampaikan oleh Rendy Saputra Ramadhani

Iya saya suka melakukan proyek atau praktikum dari rumah, karena sudah lama tidak belajar dengan praktikum semenjak belajar, jadi begitu ibu guru berikan proyek saya bersemangat mengikutinya.⁹⁵

Maulida Silfania juga menuturkan :

Menyenangkan kak, bisa melakukan belajar sambil melakukan praktikum dari rumah karena mengasyikkan juga kami mengamati pertumbuhan dari kacang hijau yang kami tanam, kami juga jadi tau bagaimana kondisi tanaman kacang hijau dengan air yang cukup tapi tidak mendapatkan banyak sinar matahari.⁹⁶

Ilham Syakieb juga menjelaskan pengalamannya mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek, dia menjelaskan :

Pengalaman yang mengasyikkan kak bisa mengamati perkembangan dari biji kacang hijau yang saya tanam, setiap paginya saya begitu bersemangat untuk mengamatinya karena saya

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Alya Malika, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁹⁵ Rendy Saputra Ramadhani, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁹⁶ Maulida Silfania, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

perubahannya cepat kak, jadi sangat terlihat proses pertumbuhannya. Saya juga jadi tau bagaimana pentingnya sinar matahari bagi tumbuhan karena sangat terlihat berbeda tanaman kacang hijau saya yang terkena banyak sinar matahari dan yang sedikit. Padahal keduanya, sudah saya siram dengan rutin dan cukup.⁹⁷

Peneliti juga meminta dokumentasi hasil penilaian siswa terhadap proyek yang mereka laksanakan dengan rincian sebagai berikut :⁹⁸

Tabel 2.5

NO	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Hafiz	94
2	Abdul Rifki Al Kahfi	88
3	Ade Wahyu Firdaus	82
4	Adiba Ursila Aziza	83
5	Ahmad Romi Bahtiar	82
6	Ahmad Siri Aпти	83
7	Airin Rizkina Putri	90
8	Aji Nanda Wijaya	85
9	Alfi Fathul Hadi	83
10	Alfy Malika	84
11	Ana Alfatunnisa	84
12	Annisa Faehani Ridho	90
13	Aprilia Ulfa	82
14	Arga	85
15	Arina Himmatana	85

⁹⁷ Ilham Syakieb, *Wawancara*, Karang Genteng, 24 November 2021.

⁹⁸ Dokumentasi MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng.

16	Arkan Maulana	85
17	Azzah Aisyah Ammani	95
18	Azzam Salahudin Askari	94
19	Baiq Trias Yuliana Sawitri	86
20	Bunga Ramdani	90
21	Devin Ali Ar Rasid	82
22	Fazila Nazipatun Nupus	88
23	Ilham Syakieb	85
24	Kynar Mylesa Nafeza	82
25	Zaki Alif Alabiyu	83
26	Maulida Silfania	85
27	Nona Edelweiss Rinjani Soge	97
28	Rayyan Adya Alfatih	83
29	Rendy Saputra Ramadhani	85
30	Riska Auliani Putri	88
31	Sabil Zahira	85
32	Syafa Deswita	85
	Nilai Rata-rata (KKM=82)	86

Selain paparan data di atas, peneliti juga meminta dokumentasi berupa tangkapan layar pada pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek, dari data tersebut terlihat bagaimana siswa rutin memberikan pelaporan terkait perkembangan proyek yang mereka kerjakan hal ini salah satu indikator siswa termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini

dilihat dari efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek tersebut. Selain hal tersebut saat siswa mengumpulkan tugas proyek yang mereka laksanakan. Siswa terlihat bersemangat mengumpulkan hasil akhir proyek yang telah mereka kerjakan, hal ini menunjukkan mereka antusias mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring berbasis proyek yang telah dilakukan. Selain itu, kualitas dari hasil proyek siswa juga sangat baik hal itu berdasarkan pengamatan peneliti terhadap tanaman kacang hijau yang siswa kumpulkan, kondisi tanaman terlihat terawat dan sesuai dengan hasil akhir yang diperkirakan sebelumnya. Dimana dari 2 tanaman kacang hijau yang siswa bawa, salah satu diantaranya terlihat dalam kondisi sangat baik karena tumbuh dan berwarna hijau segar karena mendapatkan asupan air dan cahaya matahari yang cukup sementara itu salah satu tanaman lainnya terlihat tidak tumbuh begitu baik, dan berwarna hijau agak kecoklatan, hal ini dikarena tanaman tersebut tidak mendapat asupan cahaya matahari yang cukup.⁹⁹

Karakteristik dari 2 tanaman yang dibawa oleh siswa, merupakan hasil akhir yang telah di perkirakan oleh guru sebelumnya. Proyek sederhana ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa tentang bagaimana energi panas matahari memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan didunia, baik untuk manusia, hewan dan tumbuhan.

⁹⁹*Ibid*



BAB III
Perpustakaan UIN Mataram

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau target yang masif dan luas.¹⁰⁰ Pembelajaran daring memungkinkan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dari jarak jauh sekalipun, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan teknologi untuk menunjang kegiatan. Pelaksanaan

¹⁰⁰Yusuf Bilfaqif, "*Esesensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*", (Yogyakarta: Budi Utama, 2015) hlm. 1.

pembelajaran daring pada masapandemi Covid-19 merupakan langkah preventif pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19 melalui kerumunan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa tetap dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasiseperti *Google Classroom, Zoom, Whatsapp* dll.¹⁰¹

Pembelajaran daring tentu kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan model pembelajaran yang tepat. Denganmodel pembelajaran yang tepat suatu proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.¹⁰²Salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan pembelajaran daring adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Komponen utama dari pembelajaran berbasis proyek yaitu mengajukan pertanyaan atas permasalahan konkret yang terjadi pada lingkungan sekitar siswa yang digunakan untuk menyusun dan memulai aktifitas yang menekankan pada sejumlah proyek yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk akhir yang juga berpengaruh pada pemahaman konsep pembelajaran yang lebih matang. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah kegiatan investigasi yang mendalam tentang permasalahan yang terjadi pada dunia nyata dimana proyek dirancang agar siswa mengatasi isu-isu atau permasalahan dari dunia nyata sekitar lingkungan mereka.¹⁰³

¹⁰¹Sri Gusty, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 151.

¹⁰² Zainal Abidin dkk, "Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Ditengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 5. No.1. Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan, proses pembelajaran daring yang dilakukan di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng dibagi menjadi 3 proses yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Uraian dari ketiga tahapan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran daring berbasis proyek

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹⁰⁴

Dari hasil data yang diperoleh, perencanaan turut dilakukan guru MI Ishlahul Muta'allim sebelum melakukan pembelajaran daring berbasis proyek. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan guru yaitu menyiapkan diri, rpp, buku ajar, materi ajar dengan format pdf dan video. Selain hal yang disebutkan tersebut, guru juga menyiapkan penunjang pembelajaran yaitu *device* berupa HP/Laptop tentu dengan kuota internet yang cukup pada perangkat tersebut.

Persiapan tak hanya dilakukan guru, namun juga dilakukan siswa dan orangtua. Siswa menyiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam pembelajaran daring seperti buku tulis, pulpen, pensil, penghapus, biji kacang hijau, gelas plastik, air, kapas dan tentunya perangkat media pembelajaran daring yakni HP/Laptop dengan kuota internet yang cukup. Sementara itu peranan orang tua

¹⁰⁴ Dr. Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2010) hlm. 7

dalam hal ini sebagai *support* yang membantu anaknya menyediakan segala keperluan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu jika memungkinkan orangtua juga diharapkan dapat melakukan pengawasan berkala terhadap kegiatan pembelajaran daring berbasis proyek yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek yang dilaksanakan di MI Ishlahul Muta'allim secara garis besar sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*. yang terdiri dari:¹⁰⁵

- a. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial diambil dari topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata. Hal ini teraktualisasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru maupun siswa.
- b. Perencanaan aturan dan prosedur pelaksanaan proyek . Hal ini terealisasikan dalam pembelajaran daring berbasis proyek yang dilakukan di MI Ishlahul Muta'allim di mana guru mengirimkan prosedur langkah-langkah proyek yang akan dilaksanakan melalui pesan teks, suara maupun multimedia untuk memperjelas prosedur dan tidak membingungkan bagi siswa.

¹⁰⁵ The George Lucas Educational Foundation, "*Instructional Module Project Based Learning*", *Edutopia Modules* dalam <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>, diakses tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 19.23.

- c. Membuat jadwal aktifitas pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. Dalam hal guru menginformasikan kepada siswa durasi pengerjaan proyek yang akan dilaksanakan adalah 10 hari.
- d. Memantau dan mendampingi perkembangan proyek peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Adapun bentuk monitoring yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng yaitu dengan mengintruksikan siswa untuk melakukan pelaporan dalam bentuk foto pada perkembangan proyek yang mereka laksanakan.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa mengumpulkan hasil produk dan hasil pencatatan dari proyek yang telah mereka laksanakan, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menguji pemahaman siswa setelah melaksanakan proyek dengan pertanyaan-pertanyaan melalui group WA.

3. Penilaian pembelajaran daring berbasis proyek

Penilaian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014, penilaian

adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.¹⁰⁶Penilaian merupakan salah satu bentuk langkah evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui keefektifan dari implementasi atau pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek di MI Ishlahul Muta'allim.

Adapun dari hasil temuan data di MI Ishlahul Muta'allim, guru melakukan penilaian pada proyek yang dilaksanakan siswa dengan memperhatikan tiga aspek yaitu persiapan dan kelengkapan, pelaksanaan dan hasil produk dan yang terakhir pencatatan dan pemahaman konsep. Acuan penilaian yang diterapkan guru kelas IV/A pada pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan panduan penilaian kinerja yang dikeluarkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019.¹⁰⁷

Adapun penilaian dan evaluasi yang dilakukan guru dengan menguji pemahaman siswa agar memastikan tidak adanya miskonsepsi yang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek merupakan langkah lanjutan dari langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

¹⁰⁶ Permendikbud No. 14 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, (2014), hal. 2.

¹⁰⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penilaian Kinerja*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019) hlm. 9

berdasarkan teori yang ditulis oleh *The George Lucas Educational Foundation*.

Dari paparan tersebut nampak bagaimana proses dari implemementasi pembelajaran daring yang dilakukan guru IV/A di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng dilaksanakan sebagai bentuk upaya guru dalam menekan penurunan motivasi belajar siswa. Dalam Pelaksanaan dari pembelajaran daring berbasis proyek secara garis besar terbagi atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga tahapan tersebut sudah mencakup semua poin yang terkandung dalam langkah-langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*.

B. Motivasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Daring Berbasis Proyek

Model pembelajaran yang tepat dan memahami kebutuhan siswa dapat menstimulus dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang dimaksud motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk memberikan semangat kepada seseorang dalam melakukan kegiatan belajar agar memncapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁰⁸ Motivasi belajar memiliki fungsi penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam

¹⁰⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 320

belajar sehingga siswa mempunyai energi lebih untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh, sehingga lemahnya motivasi belajar akan menurunkan kualitas dan mutu pembelajaran itu sendiri.

Adapun dari data wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa IV/A, mereka semua mengaku senang mengikuti pembelajaran daring berbasis proses yang dilaksanakan, dari beberapa alasan yang mereka utarakan secara garis besar mereka menyukai pembelajarn daring berbasis proyek karena bosan dengan pembelajaran sebelumnya yang bersifat yang monoton dan pasif. Sehingga penerapan pembelajaran daring berbasis proyek yang merupakan variasi pembelajaran daring yang baru memberikan angin segar yang menyegarkan siswa mengikuti pembelajaran. Proyek sederhana yang di lakukan dalam penerapan pembelajaran daring berbasis proyek merupakan kegiatan edukatif yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman tentang indikator motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat diamati dari indikator-indikator berikut:¹⁰⁹

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat dalam menengikuti pembelajaran.
- 4) Bekerja secara mandiri.
- 5) Senang memecahkan masalah dan soal-soal.

¹⁰⁹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014., hlm. 83.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan siswa kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim tergolong tekun dalam melaksanakan proyek, hal ini dapat diamati dari mayoritas siswa yang tepat waktu dalam memberikan pelaporan perkembangan proyek pada group WA yang disediakan guru. Dalam menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan proyek siswa juga langsung bertanya di group WA mengenai kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek. Siswa juga dipastikan melaksanakan proyek secara mandiri, karena selain mudah dilakukan, siswa juga mengaku kegiatan proyek pembelajaran yang dilaksanakan cukup menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran yang menyenangkan tentu akan menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring berbasis proyek yang mereka ikuti dari awal sampai akhir selama 10 hari itu menunjukkan bagaimana siswa senang dalam memecahkan masalah dari soal atau pertanyaan yang dilontarkan guru pada awal proses pembelajaran daring berbasis proyek.

“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹¹⁰ Tujuan yang dimaksud jika ditarik pada ranah pembelajaran maka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya ditandai dengan hasil belajar yang berada di atas kriteria yang

¹¹⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 259.

ditetapkan. Dalam hal ini berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, siswa kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim memperoleh nilai rata-rata 86 (KKM=82) pada penilaian proyek yang mereka laksanakan secara daring dari rumah. Nilai yang rata-rata tersebut berada di atas KKM merupakan indikator pendukung bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan pengolahan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kelas IV/A MI Ishlahul Muta'allim yang menunjukkan ciri motivasi belajar yang baik berdasarkan kesesuaian dengan indikator motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Sardiman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada paparan data dan temuan serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran daring berbasis proyek di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng terdiri atas 6 tahapan antara lain: Pertama, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial terhadap suatu permasalahan yang konkret. Kedua, guru menjelaskan aturan dan prosedur pelaksanaan proyek. Ketiga, guru menginformasikan

jadwal aktifitas dan durasi pengerjaan proyek. Keempat, guru melakukan pemantauan atau monitoring terhadap perkembangan proyek yang dilakukan siswa. Keenam, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek dimana dalam hal ini proses pemberian penilaian merupakan salah satu cakupan proses evaluasi yang di maksud.

2. Implementasi pembelajaran daring berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV/A di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng pada masa pademi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng kelas IV/A, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan merubah metode yang lebih bervariasi dan menarik.

2. Bagi Siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan mampu memiliki rasa kesadaran diri untuk belajar lebih aktif pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua untuk mengontrol siswa dalam belajar di rumah, lebih menyemangati siswa, mengingat selama pandemi ini orang tua sangat berperan terhadap proses belajar anak, karena selama pandemi covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing.

4. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih aktif dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau metode lainnya yang menunjang keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga hasil belajar siswa tetap mengalami peningkatan.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19, sehingga guru memiliki pengetahuan baru dan siap dalam menerapkan metode yang sesuai untuk pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan UIN Mataram

- Alimuddin dkk, "Intensitas Penggunaan E-learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universeitas Hasanuddin", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.4, Nomor 4, Desember 2015.
- Cecilia Yuliana, "Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi Covid-19", *skripsi FTK Lampung Pengembangan Teknologi Pengembangan Teknologi Pembelajaran Ahli Muda*, Lampung, 2020.
- C.L, Chiang and H.lee, "*The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students*", *internasional jurnalof Information and education technology*, Vol. 6, No.9.
- Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014.

- Deryanto dan Rahardo Mulyo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Deden Herdina Artafazani dkk. "Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah UPT P2M*, Vol. 7, No.2. November 2020.
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Eko Kuntanto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.2, Nomor 1, Desember 2017.
- Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010.
- Emzir, *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo, 2014.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hadisi dan Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8, No.1, 2015.
- Komang Priatna dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di Sma Negeri 1 Sukasada", *Jurnal Nasional Teknik Informatika (JANAPATI)*, volume 6 Nomor 1.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mamat S. B. dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Koseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- M Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mustafa, Chodzirin dan Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol.1, Nomor 2, 2019.

- Munir dan Sari, " Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning", *Jurnal Ummul Quro*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Naba Ulkusna, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Materi Usaha dan Pesawat Sederhana Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas III SMP Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi FTIK*, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Noviyana, "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa", *Jurnal Edumath*, Vol 3, No.2.
- Nukholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, Nomor 1, November 2013
- Rina Dwi Rezeki, "Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014", *Jurnal pendidikan kimia*, Vol. 4, No. 1, h. 71.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, "Intrucsional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar", Jakarta: Kencana, 2011.
- Siti Farah Khalidiyah, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Daring" dalam <https://www.kompasiana.com/sitifarahkhalidiyah9274/604cf2828ede486ce1514902/kendala-yang-dihadapi-guru-dalam-pembelajaran-daring>, diakses tanggal 1 Agustus 2021, pukul 19.19.
- Suharismi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Suharismi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rosda Karya, 2005.

- Surya et al, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SDN Sidoarjo Lor 1 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 4, Nomor 1.
- Tim Penyusunan UIN Mataram, "Pedoman Penelitian Skripsi", Mataram: UIN Mataram, 2019.
- The George Lucas Educational Foundation, "*Instructional Module Project Based Learning*", Edutopia Modules dalam <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>, diakses tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 19,23.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013", (kurikulum tematik Integratif), Jakarta: Kencana, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yusuf Bilfaqif, *Esesensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainal Abidin dkk, "Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Ditengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 5.No.1. Mei 2020.
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng
2. Mengamati bagaimana guru melaksanakan pembelajaran daring berbasis proyek
3. Mengamati bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran daring berbasis proyek.
4. Mengamati proses pengumpulan proyek dikediaman ibu Ria Datul Jannah
5. Mengamati produk akhir hasil proyek yang dikumpulkan siswa

Perpustakaan UIN Mataram

B. Pedoman Wawancara

Responden Kepala Madrasah MI Ishlahul Muta'allim

Nama Kepala Madrasah :

Hari/Tanggal :

1. Sejak kapan pembelajaran daring di terapkan di MI Ishlahul Muta'allim?
2. Apa saja yang sekolah siapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?
3. Pada pelaksanaannya ada indikasi penurunan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran daring, bagaimana upaya sekolah sekolah dalam mengatasi hal ini?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan penurunan motivasi belajar siswa?

Responden Guru kelas IV/A

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim ?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?
4. Apa yang mendorong ibu menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek sebagai solusi meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ishlahul Muta'allim?
5. Apa saja yang ibu siapkan sebelum menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek?
6. Secara garis besar bagaimana model pelaksanaan dari pembelajaran daring berbasis proyek yang ibu laksanakan?
7. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang ibu terapkan di kelas IV/A di MI Ishlahul Muta'allim?

8. Apakah penerapan pembelajaran daring berbasis proses sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi ajar?
9. Apa ketercapaian yang diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek ?
10. Apakah siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek yang dilaksanakan?
11. Apa saja aspek penilaian yang dinilai dalam penerapan pembelajaran daring berbasis proyek?



Perpustakaan UIN Mataram

Responden Guru kelas lainnya

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?



Responden Siswa kelas IV/A

Nama Siswa/Siswi :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?
2. Bagaimana menurut adek pelaksanaan awal dari pembelajaran daring ?
3. Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?
4. Apa saja yang adek siapkan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?
5. Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?
6. Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?
7. Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden Orang tua kelas IV/A

Nama Orang tua/wali :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibuentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembelajaran daring yang dipadukan dengan proyek/praktikum sederhana dari rumah?
3. Bagaimana bentuk dukungan atau *support* bapak/ibu dalam melancarkan proses pembelajaran daring dengan proyek/praktikum tersebut?

Perpustakaan UIN Mataram

C. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Sejarah berdirinya MI Ishlahul Muta'allim	
2	Mengumpulkan data profil MI Ishlahul Muta'allim	
3	Mengumpulkan data Visi dan Misi MI Ishlahul Muta'allim	
4	Mengumpulkan data tujuan MI Ishlahul Muta'allim	
5	Mengumpulkan data tentang Struktur organisasi MI Ishlahul Muta'allim	
6	Mungumpulkan data tentang keadaan siswa MI Ishlahul Muta'allim	
7	Mengumpulkan data tentang keadaan guru MI Ishlahul Muta'allim	

Lampiran 2

Hasil Observasi

Observasi : I (Pertama)

Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021

Kegiatan : Letak Geografis MI Ishlahul Muta'allim

Hasil :

Gedung Madrasah Islahul Muta'allim berlokasi di
Kelurahan Karang Genteng Pagutan Kota Mataram.

Sebelah Utara : Jalan raya dan pemukiman warga

Sebelah Timur : lapangan sepak bola karang genteng

Sebelah Selatan : pemukiman warga

Sebelah Barat : Toko Emas

MI Islahul Muta'allim merupakan salah satu Madrasah swasta yang berada di Kelurahan Karang Genteng, Pagutan, Kota Mataram NTB. MI Islahul Muta'allim ini tepatnya berhadapan langsung dengan jalan raya, sehingga pihak sekolah merasa khawatir kepada siswa-siswinya karena jalan tersebut ramai oleh kendaraan yang berlalu Lalang. Di Madrasah ini terdapat lapangan yang tidak terlalu luas, namun cukup untuk dipergunakan dalam melaksanakan upacara bendera, pelatihan kegiatan ekstrakurikuler seperti, kegiatan olahraga, kepramukaan, drumband, dan lain

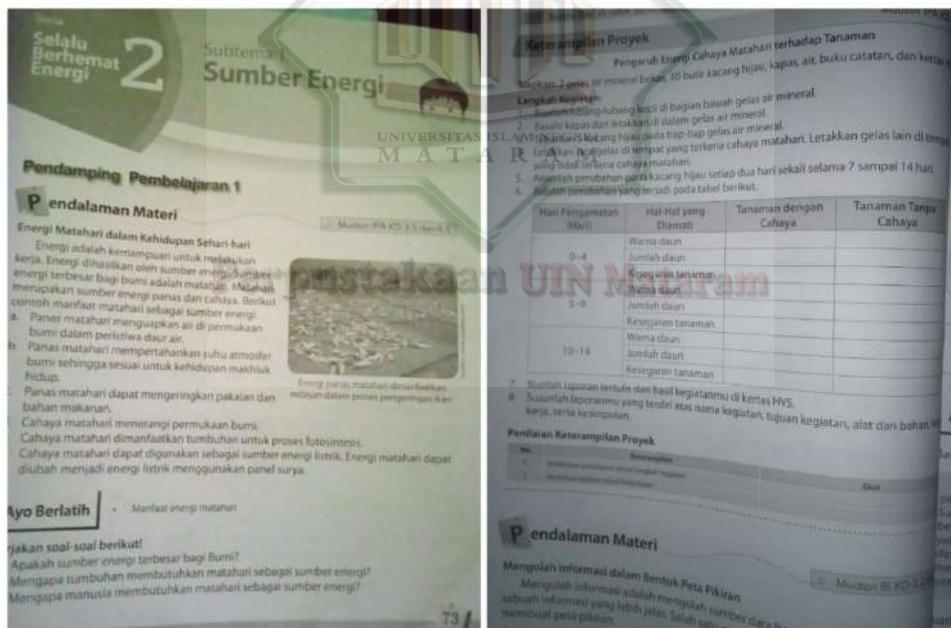
sebagainya. Serta sebagai tempat bermain siswa-siswi ketika istirahat.

Observasi : II (Kedua)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Kegiatan : Langkah-langkah proyek yang akan dilakukan siswa

Hasil :



Observasi : IV (Keempat)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Kegiatan : Pengumpulan hasil proyek yang telah dilaksanakan

Hasil :



Observasi : V (Kelima)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Kegiatan : Pengamatan produk dari hasil proyek siswa

Hasil :



Lampiran 3

Hasil Wawancara Responden Kepala Sekolah

Nama : Herman Hadi S. Pd.

Hari/tanggal : Kamis, 18 November 2021

Pengantaran surat izin penelitian

Hari/tanggal : Senin, 22 November 2021

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran daring di terapkan di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Awal penerapan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim sejak dikeluarkannya surat edaran pada awal tahun 2020 yang mengharuskan semua sekolah di tutup dan dianjurkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Respon kami sebagai pihak sekolah yakni dengan menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dan juga memberikan penyuluhan secara strategis kepada orang tua maupun siswa. Adapun

Peneliti : Apa saja yang sekolah siapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Pihak sekolah memberikan penyuluhan yang strategis kepada orang tua dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dan juga

mendistribusikan buku pada siswa agar bisa belajar dari rumah pada saat pembelajaran daring maupun diluar pembelajaran

Peneliti : Pada pelaksanaannya ada indikasi penurunan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran daring, bagaimana upaya sekolah sekolah dalam mengatasi hal ini?

Responden : Pembelajaran daring sejujurnya tidak ideal diterapkan pada tingkatan MI/SD, tapi kita hanya mengikuti pemerintah agar corona tidak menyebar, jadi mengenai terjadinya penurunan motivasi belajar siswa itu saya wajarkan karena siswa itu kan butuh interaksi langsung dalam belajar, jadi untuk mengatasi ini saya mengintruksikan guru-guru untuk sebisa mungkin mengemas pembelajaran daring ini agar menarik diikuti siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan penurunan motivasi belajar siswa?

Responden : Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut kami mendiskusikan bersama guru lainnya untuk mencoba metode-metode pembelajaran yang variatif agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Hasil Wawancara Responden Guru Kelas IV/A

Nama : Ria Datul Jannah S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021

Peneliti : Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim ?

Responden : Pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim cukup berjalan baik meskipun dengan kendala dan masalah pembelajaran yang ada, namun ini solusi terbaik untuk saat ini yaitu agar pembelajaran bisa dilaksanakan meskipun pada masa pandemi Covid19 yang ini melanda.

Peneliti : Aplikasi apa saja yang digunakan dala proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Saya memilih aplikasi yang mudah dijangkau dioperasikan oleh anak maupun orang tua, jadi aplikasi yang digunakan itu *Whatsapp*

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?

Responden : Jadi pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan pada materi Sumber Energi pada tema 2 ini dengan menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek

Peneliti : Apa yang mendorong ibu menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek sebagai solusi meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Saya memilih menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek ini karena menurut saya ada indikasi yang jelas yang tak hanya disini, tapi juga disekolah lain bahwa terjadi penurunan motivasi belajar siswa, lalu beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut itu karena pembelajaran yang kurang aktif dan interaktif, dan juga model penugasan yang terlalu banyak menulis, jadi saya pikir dengan menggunakan pembelajaran daring berbasis proyek ini, siswa bisa melakukan kegiatan aktif dan interaktif dengan lingkungan sekitar, hal tersebut saya harap bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti : Apa saja yang ibu siapkan sebelum menerapkan pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Jadi yang saya siapkan sebelum pembelajaran yaitu RPP, Buku Ajar lalu juga mempersiapkan materi pembelajaran dalam format video dan juga dokumen.

Peneliti : Secara garis besar bagaimana model pelaksanaan dari pembelajaran daring berbasis proyek yang ibu laksanakan.

Responden : Pelaksanaan dari pembelajaran daring berbasis proyek merupakan bentuk upaya guru dalam mengatasi penurunan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya siswa diberikan waktu 10 hari untuk melaksanakan proyek dan kemudian mengumpulkan hasil atau produknya ke kediaman saya secara bergilir untuk menghindari terjadinya kerumunan.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang ibu terapkan di kelas IV/A di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Guru memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa tentang materi Pengaruh Matahari Sebagai Sumber Energi melalui *Whatsapp* group, guru membimbing siswa dalam menyusun

tema dan perencanaan proyek berupa kegiatan penanaman biji kacang hijau didalam wadah gelas bekas yang telah ditambahkan kapas basah sebagai pengganti tanah. Kegiatan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga tidak *over lapping*. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat proyek pengamatan pengaruh matahari terhadap dua tanaman kacang hijau yang masing-masing siswa tanam pada wadah gelas plastik. Proses penanaman difotob atau divideokan setiap langkahnya dan dikirim ke group WA, nantinya setiap perkembangan dari tumbuhan kacang hijau itu dilaporkan dengan cara difoto dan dikirim ke group WA sebagai bagian dari langkah mengontrol

proyek yang siswa laksanakan. Guru meluruskan jika ada miskonsepsi, dan memberikan rangkuman mengenai hasil proyek dengan konsep atau materi. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring berbasis proyek yang telah dilaksanakan.

Peneliti : Apakah penerapan pembelajaran daring berbasis proses sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi ajar?

Responden : Jadi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek juga sesuai dengan muatan materi pembelajaran IPA, jadi tidak sembarang melakukan proyek jadi proyek yang dilaksanakan merupakan bentuk dari usaha untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Peneliti : Apa ketercapaian yang diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran daring berbasis proyek ?

Responden : Adapun dengan melakukan proyek sederhana ini saya harap siswa bisa mendapatkan konsep yang matang tentang bagaimana keterkaitan antara energi matahari dan tumbuhan, jadi dengan memahami konsep secara matang saya harap siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari karena menurut saya itulah makna dan pentingnya sebuah pembelajaran.

Peneliti : Apa saja aspek penilaian yang dinilai dalam penerapan pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Adapun aspek penialain yang saya nilai pada proses pelaksanaan proyek ini yaitu kelengkapan laporan pengamatan dan kualitas produk hasil dari tanamannya, apakah terawat atau tidak. Untuk menguji pemahaman siswa terkait dengan materi ini secara keseluruhan, saya melakukan tes lisan maupun tulisan tulisan untuk mngetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil Wawancara Responden Guru Kelas V/B

- Nama : Siti Khaerunnisa S.Pd.I
- Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021
- Peneliti : Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim ?
- Responden : Awalnya saya tidak mengira pembelajaran dilaksanakan secara daring seperti saat ini, karena tentu akan lebih sulit lagi membuat siswa mengerti dengan materi yang diajarkan. Bagi saya jauh lebih mudah jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka karena saya dapat mengontrol langsung setiap perkembangan siswa didalam kelas. Tapi kita hanya mengikuti anjuran pemerintah karena bagaimanapun ini yang terbaik untuk semua, agar kita semua terhindar dari wabah Covid-19.

Peneliti : Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Untuk pembelajaran daring kami biasanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?

Responden : Sebelum memulai pembelajaran daring saya menyiapkan materi berupa file dokumen ataupun video, materi yang sudah saya siapkan itu kemudian saya berikan di group *Whatsapp*, Lalu memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk mempelajarinya, setelah itu barulah kemudian saya bertanya atau memberikan soal kepada siswa untuk kemudian dijawab

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil Wawancara Responden Guru Kelas IV/B

Nama : Nurul Hilmi S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021

Peneliti : Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim ?

Responden : Jadi menurut saya pembelajaran daring merupakan solusi darurat agar pembelajaran terus dapat dilaksanakan pada masa pandemi

Covid-19 seperti saat ini, meskipun dalam pelaksanaannya secara keseluruhan kalau di sini saya rasa kurang maksimal karena setiap siswa bagusnya itu membutuhkan pengajaran yang langsung.

Peneliti : Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Aplikasi untuk pembelajarannya sendiri menggunakan *Whatsapp group*

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?

Responden : Pembelajaran daring yang saya laksanakan berupa memberikan tugas-tugas seperti menonton video, menjawab soal dan mencari materi suatu pembelajaran untuk kemudian dicatat oleh siswa. Pemberian tugas seperti itu diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan secara mandiri.

Hasil Wawancara Responden Guru Kelas III/A

Nama : Muhammad Zillal Abror S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 16 November 2021

Peneliti : Bagaimana pandangan atau pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim ?

Responden : Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 cukup sulit diterapkan, apalagi dikelas rendah. Jadi perlu bantuan orang tua siswa juga dalam pelaksanaannya agar pembelajaran berjalan maksimal. Permasalahannya tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi siswa dalam pembelajaran. Jadi menurut saya pembelajaran daring dikelas rendah sangat tidak ideal dilaksanakan.

Peneliti : Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Ishlahul Muta'allim?

Responden : Aplikasi yang digunakan sendiri adalah *Whatsapp group*, tidak memungkinkan menggunakan aplikasi lain, karena keterbatasan pengetahuan dari orang tua dalam menggunakan HP.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu/bapak laksanakan?

Responden : Pembelajaran daring yang saya laksanakan berupa memberikan tugas-tugas seperti menonton video, menjawab soal dan mencari materi suatu pembelajaran untuk kemudian dicatat oleh siswa. Pemberian tugas seperti itu diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan secara mandiri.

Peneliti : Saya melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan tugas berupa soal-soal yang nantinya dikumpulkan diakhir pekan,

harapannya siswa tak hanya menjawab tapi juga mengerti dengan jawaban yang mereka tulis.

Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas IV/A

Nama : Muhammad Mufid

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Sebelumnya tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring?

Responden : Tidak terlalu asik kak karena kami lebih banyak diberikan tugas, biasanya saya cari jawabannya di Google. Kalau dibanding dikelas, lebih asik belajar dikelas karena dijelaskan langsung, bisa belajar bersama teman-teman juga jadi lebih seru.

Peneliti : Apa saja yang adek siapkan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp, kuota dan juga barang-barang yang ibu ria suruh, yaitu 2 gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan air

Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?

Responden : Pertama kami belajar dulu di aplikasi WA, kemudian ibu guru mengarahkan kami untuk melakukan praktikum menanam biji kacang hijau dengan bahan yang tersedia, lalu kami pantau selama 10 hari, setelah itu ditulis pengamatannya lalu dikumpulkan ibu guru.

Peneliti : Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya suka karena bisa melakukan praktikum kak, karena semenjak belajar daring kami jarang belajar dengan praktik

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak.

Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas IV/A

Nama : Syafa Deswita

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring?

Responden : Belajar daring kurang asik karena serba sendiri tidak leluasa diskusi dengan teman jadi semuanya serba pakai hp, cari jawaban sendiri-sendiri pakai hp

Peneliti : Apa saja yang adek siapakan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp dan kuota dan juga alat dan bahan yang ibu ria suruh siapkan untuk praktikum yaitu gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan air

Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?

Responden : Jadi kami belajar melalui whatsapp dulu, kami belajar materinya melalui video dan file yang ibu Ria kirim di group whatsapp setelah itu barulah kami melakukan praktikum menanam biji kacang hijau di gelas plastik, lalu kami lakukan pengamatan selama 10 hari setelah itu baru kami kumpulkan proyeknya ke ibu guru Ria

Peneliti :

Peneliti : Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Suka kak, karena seru bisa menanam sendiri biji kacang hijau dirumah, jadi tau bagaimana dia tumbuh.

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak.

Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas IV/A

Nama : Sabil Zahira

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring?

Responden : Belajar dengan daring kurang menyenangkan kak, karena kita cuma diberikan video atau file materi untuk dibaca sendiri, terus capek nulis juga kak, karena disuruh jawab soal yang jawabannya panjang-panjang

Peneliti : Apa saja yang adek siapakan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp dan kuota dan juga alat dan bahan yang ibu ria suruh siapkan untuk praktikum yaitu gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan air

Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?

Responden: Pertama pembukaan dulu, berdoa lalu ibu ria bertanya tentang macam sumber energi, setelah itu kami menanam biji kacang hijau dalam gelas dengan kapas sebagai pengganti tanah, setelah itu kami amati selama 10 hari dan dicatat hasil pengamatannya, lalu semuanya dikumpulkan kembali ke ibu Ria

Peneliti : Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Suka kak karena mengasyikkan lihat kacang hijau tumbuh didalam gelas

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak

Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas IV/A

Nama : Arga

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring ?

Responden : Kalau tugasnyapraktikum gitu suka kak, karena kami bosan tugas yang jawab soal dan tulisan gitu kak, jadi tidak cape nulis terus, apalagi kalau praktikum IPA biasanya seru kak

Peneliti : Apa saja yang adek siapakan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp dan kuota dan juga alat dan bahan yang ibu ria suruh siapkan untuk praktikum yaitu gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan airkak

Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?

Responden : Pembelajaran dengan membuat proyek diawali ibu guru dengan mengirimkan materi pembelajaran dan video cara menanam biji

kacang hijau dalam wadah gelas plastik. Lalu setelah dijelaskan materinya, ibu Ria mengarahkan kami untuk membuat proyek seperti contoh video yang dikirim. Bu guru meminta orang tua atau yang berkesempatan untuk merekam saya melakukan penanaman kacang hijau digelas itu. Setelah itu saya melakukan pengamatan dan menuliskan setiap pertumbuhan yang terjadi pada tanaman kacang hijau saya. Setiap hari saya foto tanamannya dan dikirim ke ibu untuk melaporkan setiap pertumbuhannya. Hasil laporan dari pengamatan itu kemudian diserahkan ke ibu guru.

Peneliti: Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Suka kak karena bisa belajar praktikum dari rumah, soalnya semenjak daring jarang praktikum kak

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak.

Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas IV/A

Nama : Aprilia Ulfa

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring ?

Responden : Kalau tugasnya praktikum gitu kurang suka kak, karena kami bosan tugas yang jawab soal dan tulisan gitu kak, jadi tidak cape nulis terus, apalagi kalau praktikum IPA biasanya seru kak

Peneliti : Apa saja yang adek siapakan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp dan kuota dan juga alat dan bahan yang ibu ria suruh siapkan untuk praktikum yaitu gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan air dibantu oleh ibu saya

Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?

Responden : Pertama pembukaan dulu kak, kami berdoa lalu ibu ria bertanya tentang macam sumber energi, setelah itu kami menanam biji kacang hijau dalam gelas dengan kapas sebagai pengganti tanah, setelah itu kami amati selama 10 hari dan dicatat bagaimana pertumbuhan biji kacang hijaunya lalu dihari ke-10 kami mengumpulkan semua tugas nya kak.

Peneliti : Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Suka kak, karen menyenangkan bisa melakukan praktikum lagi setelah lama diberikan tugas tulisan terus.

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak.

Hasil Wawancara Responden Siswa IV/A

Nama : Abdul Rifki Al Kahfi

Kelas : IV/A

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2021

Peneliti : Apakah adek pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring ?

Responden : Tidak pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan adek mengikuti pembelajaran daring ?

Responden : Kalau tugasnya praktikum gitu kurang suka kak, karena kami bosan tugas yang jawab soal dan tulisan gitu kak, jadi tidak cape nulis terus, apalagi kalau praktikum IPA biasanya seru kak

- Peneliti : Apa saja yang adek siapakan sebelum mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?
- Responden : Saya menyiapkan pulpen, buku, hp dan kuota dan juga alat dan bahan yang ibu ria suruh siapkan untuk praktikum yaitu gelas plastik, biji kacang hijau, kapas dan air dibantu oleh ibu saya
- Peneliti : Bagaimana saja langkah pembelajaran daring berbasis proyek yang adek ikuti?
- Responden : Setelah kami dijelaskan sebentar materinya, kami diarahkan untuk membuat proyek menanam biji kacang hijau pada dua gelas plastik untuk kami rawat dan siram, tapi ditaruh pada dua tempat yang berbeda yaitu satunya ditaruh ditempat yang terkena sinar matahari sementara satunya lagi ditaruh ditempat yang tidak dikenai sinar matahari, setelah itu kami amati dan tulis perubahan dan pertumbuhan dari masing-masing tanaman itu, setiap hari kami foto perkembangannya dikirim ke grub WA lalu pada hari ke sepuluh kami mengumpulkan hasil laporan dan tanamannya ke rumah ibu guru secara bergiliran.
- Peneliti : Apa yang adek suka dari mengikuti pembelajaran daring berbasis proyek?
- Responden : Suka kak karena bisa melihat dan mengamati pertumbuhan dari kacang hijau yang terkena sinar dan yang tidak terkena sinar.

Peneliti : Siapa yang membantu adek menyiapkan bahan dan alat untuk proses pembelajaran daring berbasis proyek?

Responden : Dibantu oleh ibu saya kak.

Hasil Wawancara Responden Orang Tua siswa :

Nama Orang tua/wali : Tania Sari

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

Peneliti : Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring apakah bapak/ibu turut mendampingi anaknya?

Responden : Tidak selalu karena dirumah juga ada pekerjaan rumah yang saya kerjakan jadi saya bebaskan atau cukup lihat dari dapur gitu dek

Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembelajaran daring yang dipadukan dengan proyek/praktikum sederhana dari rumah?

Responden : Ya, meski proyek yang dilakukan ini sederhana tapi ini dibutuhkan karena selama pandemi ini pola belajarnya hanya menggunakan HP dan kurang kegiatan yang aktif.

Peneliti : Bagaimana bentuk dukungan atau *support* bapak/ibu dalam melancarkan proses pembelajaran daring dengan proyek/praktikum tersebut?

Responden : Salah satu mendukungnya saya membantu anak saya mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan praktikum atau proyeknya, selain itu proyek ini tidak membuat khawatir karena aman untuk dilakukan dari rumah.



Perpustakaan UIN Mataram



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhamad Agunnar Al-Adafi
NIM : 170106211
Jurusan : PGMI
Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021
Waktu : 10.00 - Selesai

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi* yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Paring Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ishlahul Muta'allim Farang Benteng Pada Masa Pandemi Covid-19

- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.
- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Tidak perlu seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. Dianjurkan seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Wajib seminar lagi.

Mataram, 25/10/2021

Penguji Notrat Pembahas

Dr. Hilmiahi, M.Pd
NIP. 198305302006042002

*Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Kampus I : Jl. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. 0370.621298,634490 Fax. 0370.625337
Kampus II : Jln. Gajah Mada Jempong Mataram

BERITA ACARA
UJIAN/SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Pada hari ini Senin..., tanggal 25.. bulan Oktober.. tahun 2021, telah diadakan Ujian/Seminar Proposal:

Nama : Muhamad Agunnas Al-padafi
NIM : 170102211
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Di MI Ikhlatul Muta'allim Karang Genteng
Pada Masa Pandemi Covid-19

Catatan Perbaikan

Judul : Tidak ada revisi

Lain - lain :

1. USM (Pembahasan Kurikulum IPA)
2. Telaah pustaka (ISI, persamaan, perbedaan kelompok)
3. Kerangka Teori (Tinjauan Pemb. IPA)

Mataram, 25/10/2021

Mengetahui,
Ketua/Sekretaris Jurusan PGMI,

Dr. Muammar, M.Pd.
NIP. 198112312006041003

Penguji Netral/Pembahas

Dr. Hilmati, M.Pd.
NIP. 198305302006042002

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 830/Un.12/FTK/PP.00.9/11/2021
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 03 November 2021

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhamad Agunnas Al-Qadafi
NIM : 170106211
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MI ISHLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI ISHLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG PADA MASA PANDEMI COVID-19.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/707/Balitbang-Kt/XI/2021

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 830/Un.12/FTK/PP.00.9/11/2021 Tanggal 03 November 2021.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/672/Bks-Pol/XI/2021 Tanggal 17 November 2021.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : **Muhamad Agunnas Al'qadafi**
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Judul Penenilitan : **"Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19"**
- Lokasi : MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 18 November 2021 s/d 18 Desember 2021.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 November 2021

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM


*DR. MANSUR, SH., MH
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP.-19701231 200212 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram di Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Mataram;
- Kepala MI Ishlahul Muta'allim Karang Genteng di Mataram;
- Yang Bersangkutan;



**YAYASAN PERGURUAN ISHLAHUL MUTA'ALLIM
MADRASAH IBTIDAIYAH ISHLAHUL MUTA'ALLIM**

NSM : 111252710005

Jln. Lingkar Selatan Kr. Genteng Pagutan Kota Mataram telp. (0370) 620008

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 090 / MI.ISMU.63/01.01/XII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMAD AGUNNAS AL'QADAFI**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Program : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **" Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Pada Masa Pandemi Covid-19 "**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Survei dan Penelitian di MI Islahul Muta'allim dari tanggal 18 November 2021 s/d 18 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20 Desember 2021

Kepala Madrasah,



Herman Hadi, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2775/ Un.12/Perpustakaan/12/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Agunnas Al'qadafi

Nim : 170106211

Jurusan : PGMI

Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 11% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram, 30 Desember 2021
Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Skripsi IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROYEK

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

4%

3

lpmplampung.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Perpustakaan UIN Mataram